

**PENGARUH ANALISIS PRINSIP 5C, MANAJEMEN
USAHA TERHADAP KELAYAKAN PEMBERIAN
PEMBIAYAAN *MURABAHAH* (STUDI KASUS BPRS
BHAKTI SUMEKAR CABANG PAMEKASAN)**

TESIS

Oleh:

**Zainulloh
NIM.18800008**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PENGARUH ANALISIS PRINSIP 5C, MANAJEMEN
USAHA TERHADAP KELAYAKAN PEMBERIAN
PEMBIAYAAN *MURABAHAH* (STUDI KASUS BPRS
BHAKTI SUMEKAR CABANG PAMEKASAN)**

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Ekonomi Syariah

Oleh:

Zainulloh
NIM.18800008



Pembimbing:

Prof. Dr. H.Siswanto, M.Si.
NIP. 19750906200604 1 001

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 19751109199903 1 003

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

Lembar Persetujuan

Tesis dengan judul “Pengaruh Analisis Prinsip 5C, Manajemen Usaha Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 24 Januari 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Siswanto, M.Si.
NIP. 19750906200604 1 001

Pembimbing II

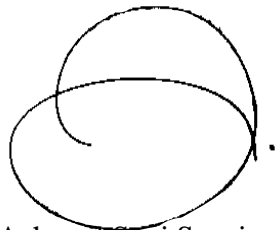


Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 19751109199903 1 003

Malang, Januari 2022

Mengetahui,

Ketua Program Magister Ekonomi Syariah



Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, SE, M.Si.
NIP. 197202122003121003

Lembar Pengesahan

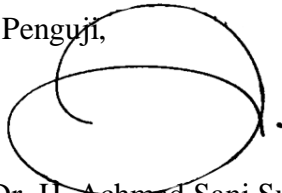
Tesis dengan judul “Pengaruh Analisis Prinsip 5C, Manajemen Usaha Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan)” ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 25 Mei 2022.

Penguji Utama,



Dr. Nanik Wahyuni M.Si.
NIP. 19720322200801 2 005

Ketua Penguji,



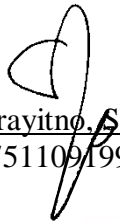
Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si.
NIP. 19720212200312 1 003

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Siswanto, M.Si.
NIP. 19750906200604 1 001

Pembimbing II,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 19751109199903 1 003

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., AK
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainulloh
NIM : 18800008
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Alamat : Dusun Cangga Desa Pacangaan Kec. Pangarengan Kab.
Sampang, Jawa Timur
Judul Penelitian : Pengaruh Analisis Prinsip 5C, Manajemen Usaha
Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan *Murabahah*
(Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan)

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, adalah hasil karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur duplikasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 24 Januari 2022
Hormat Saya,

Zainulloh
18800008

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Barangsiapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya
jalan ke surga

(HR. Muslim)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam proposal tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diurutkan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = **â**

Vokal (i) Panjang = **î**

Vokal (u) Panjang = **û**

C. Vokal Dipotong

أُو = **aw**

أَي = **ay**

أُو = **úr**

إِي = **î**

ABSTRAK

Zainulloh. 2022. *Pengaruh Analisis Prinsip 5C, Manajemen Usaha Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan)*. Tesis, Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Siswanto, M. Si, (2) Eko Suprayitno S.E, M. Si, Ph.D.

Kata Kunci: Prinsip 5C, Manajemen Usaha, Pembiayaan *Murabahah*, BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan

Penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah oleh bank sangat rentan terjadinya resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasan pembiayaan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan bank syariah itu sendiri karena dalam menyalurkan dananya tidak menggunakan sistem bunga melainkan margin atau bagi hasil. Oleh sebab itu ada beberapa prinsip yang harus diterapkan oleh lembaga keuangan syariah dalam penyaluran pembiayaan kepada calon debitur, yaitu dengan menerapkan analisis prinsip 5C dan manajemen usaha dengan baik, prinsip analisis pembiayaan merupakan pedoman yang harus diperhatikan oleh bank dalam pemberian pembiayaan pada saat melakukan analisis.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh analisis prinsip 5C terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah*, (2) mengetahui pengaruh manajemen usaha terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah*, dan (3) mengetahui pengaruh prinsip 5C, manajemen usaha secara bersama-sama terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 60 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) meliputi *Outer Model*, *Inner Model* dan *R-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Character* memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai *p-value* $0,037 < 0,05$. (2) *Capacity* memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai *p-value* $0,033 < 0,05$. (3) *Capital* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah* dengan nilai *p-value* $0,524 > 0,05$. (4) *Collateral* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah* dengan nilai *p-value* $0,037 < 0,05$. (5) *Condition* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah* (6) manajemen usaha memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan dengan nilai *p-value* $0,981 > 0,05$. (7) pengaruh *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition* dan manajemen usaha secara bersama-sama diperoleh nilai R-Square sebesar 0,562 yang artinya pengaruh terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah* sebesar 56,2%.

ABSTRACT

Zainulloh. 2022. *The Influence of Principle 5C, Business Management to the Providing Murabahah Financing (Case Study of BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan Branch)*. Thesis, Master of Islamic Economics Study Program Postgraduate State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor (1) Dr. Siswanto, M. Si, (2) Eko Suprayitno SE, M. Si, Ph.D.

Keywords: 5C Principles, Business Management, *Murabahah*, BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan Branch

Fund distribution based on sharia principles by banks is very vulnerable to the risk of failure or congestion in paying off financing, so this can affect the health of Islamic banks themselves because in channeling funds they do not use system of interest but rather a margin or profit sharing. Therefore, there are several principles that must be applied by Islamic financial institutions in channeling financing to prospective debtors, namely by applying the 5C principle analysis and good business management, the principle of financing analysis is a guideline that must be considered by banks in providing financing when conducting analysis.

This study aims to (1) explain the influence of the 5C Principles to the feasibility of providing *Murabahah*, (2) to explain the influence of business management to the feasibility of providing *Murabahah*, and (3) to explain the joint contribution of the 5C principles, business management to the feasibility of providing financing. *Murabaha* at BPRS Bhakti Sumekar Pamekasan Branch. The number of samples used as many as 60 respondents. The data analysis technique used in this study uses the *Partial Least Square* (PLS) method including *the Outer Model*, *Inner Model* and *R Square*.

The results showed that: (1) *Character* had a positive and significant effect with a *p-value* of $0.037 < 0.05$. (2) *Capacity* has a positive and significant effect with a *p-value* of $0.033 < 0.05$. (3) *Capital* has a positive but not significant relationship with the feasibility of providing *murabahah* with a *p-value* of $0.524 > 0.05$. (4) *Collateral* has a positive and significant effect on the feasibility of providing *murabahah* with a *p-value* of $0.037 < 0.05$. (5) *Condition* has a positive but not significant effect on the feasibility of providing *murabahah* (6) business management has a positive but not significant effect with a *p-value* of $0.981 > 0.05$. (7) the influence of *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition* and business management together obtained an R-Square value of 0.562, which means that the effect on the feasibility of providing *murabahah* 56.2%.

الملخص

زين الله. 2022. مساهمة المبدأ 5C ، إدارة الأعمال في أهلية تقديم تمويل المراجعة (دراسة حالة بنك التمويل الشعبي الإسلامي بهكتى سومكار فرع بامكاسان). رسالة ماجستير في الاقتصاد الإسلامي برنامج دراسة الدراسات العليا جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مانج مشرف (1) الدكتور سيسوانتو الماجستير (2) إيكو سوبراينتو الماجستير.

الكلمات المفتاحية: مبادئ 5C ، إدارة الأعمال ، المراجعة، بنك التمويل الشعبي الإسلامي بهكتى سومكار فرع بامكاسان

توزيع الصندوق على أساس مبادئ الشريعة من قبل البنوك معرض بشكل كبير لخطر الفشل أو الازدحام في سداد التمويل ، لذلك يمكن أن يؤثر ذلك على صحة البنوك الإسلامية نفسها لأن في توجيه الأموال ، لا يستخدمون نظام الفائدة بل الهامش أو تقاسم الأرباح. لذلك ، هناك العديد من المبادئ التي يجب أن تطبقها المؤسسات المالية الإسلامية في توجيه التمويل إلى المدينين المحتملين ، وبالتحديد من خلال تطبيق تحليل مبدأ 5C وإدارة الأعمال الجيدة ، فإن مبدأ تحليل التمويل هو مبدأ توجيهي يجب على البنوك مراعاته عند تقديم التمويل. عند إجراء التحليل.

تهدف هذه الدراسة إلى (1) شرح مساهمة مبادئ 5C في جدوى توفير المراجعة، (2) شرح مساهمة إدارة الأعمال في جدوى تقديم المراجعة، و (3) شرح المساهمة المشتركة لـ مبادئ 5C ، إدارة الأعمال لجدوى توفير التمويل مراجعة في بنك التمويل الشعبي الإسلامي بهكتى سومكار فرع بامكاسان. عدد العينات المستخدمة ما يصل إلى ستين مستجيبا. تستخدم تقنية تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة طريقة المربعات الصغرى الجزئية (PLS) بما النموذج الخارجي والنموذج ومربع R . مربع أظهرت النتائج أن: (1) الحرف كان له تأثير إيجابي بقيمة احتمالية $0.037 > 0.05$. (2) السعة لها تأثير إيجابي بقيمة $0.033 < 0.05$. (3) رأس المال له علاقة إيجابية ولكن ليست مهمة مع جدوى تقديم المراجعة بقيمة $0.524 < 0.05$. (4) للضمانات تأثير إيجابي وهام على جدوى تقديم المراجعة بقيمة $0.037 > 0.05$. (5) الشرط له تأثير إيجابي ولكن ليس معنوي على جدوى تقديم المراجعة (6) إدارة الأعمال لها تأثير إيجابي ولكن ليس معنوي بقيمة احتمالية $0.981 < 0.05$. (7) الشخصية والسعة ورأس المال والضمانات والظروف وإدارة الأعمال في نفس الوقت على قيمة R مربع تبلغ 0.562 ، مما يعني أن التأثير على جدوى تقديم المراجعة 56.2% .

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang mendalam penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul “Pengaruh Prinsip 5C, Manajemen Usaha Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan) ” dapat terselesaikan pada waktu yang tepat semogaberguna dan bermanfaat. Sholawat salam semoga tetap terlimpahkan kepada sang reformis dunia baginda Nabi muhammad SAW. yang telah mengarahkan kita dari alam *jahiliyah* menuju ke alam keilmuan.

Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini diantaranya:

1. Rektor UIN Maulana malik ibrahim Malang Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA dan para wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana Prof. Dr. H. Wahidmurni M, Pd. Ak. atas semua layanan dan fasilitas yang baik yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, SE, M.Si atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I Bapak Prof. Dr. Siswanto, M. Si atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II Bapak Eko Suprayitno S.E, M. Si, Ph.D atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Kedua orang tua yang tak henti-hentinya memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
8. Istri tercinta yang selalu memberikan bantuan materi maupun dorongan moral selama penulis menempuh studi.
9. Kedua saudara saya ucapkan banyak terimakasih karena telah memberikan support kepada penulis selama menempuh study.

Penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih dan berdoa semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah Swt.

Sampang, 24 Januari 2022

Penulis,

Zainulloh
NIM.18800008

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Persetujuan	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Lembar Pernyataan	iii
Motto	iv
Pedoman Transliterasi	v
Abstrak Indonesia.....	vi
Abstrak Inggris	vii
Abstrak Arab	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Asumsi Penelitian	12
F. Ruang Lingkup Penelitian	12
G. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian	14
H. Definisi Operasional	21

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	24
1. Kajian Tentang Pembiayaan	24
a. Pengertian Pembiayaan	24
b. Pengertian Analisis Kelayakan Pembiayaan (AKP)	24
c. Tujuan Analisa Pembiayaan	24
d. Fungsi Pembiayaan	25
e. Analisis Pemberian Pembiayaan	25
2. Kajian Tentang Prinsip Analisis 5C	26
a. Pengertian Prinsip Analisis 5C	26
b. Penilaian dalam Pembiayaan	29
c. Tujuan Utama Prinsip Analisis 5C	30
3. Kajian Tentang Manajemen Usaha	31
a. Pengertian Manajemen	31
b. Pengertian Usaha	33
c. Unsur-unsur Manajemen Usaha	35
d. Tahapan Manajemen Usaha	35
4. Kajian Tentang <i>Murabahah</i>	36
a. Pengertian <i>Murabahah</i>	36
b. Rukun dan Syarat <i>Murabahah</i>	37
c. Skema <i>Murabahah</i>	38
B. Perspektif Islam Tentang Variabel Penelitian	40
1. Landasan <i>Murabahah</i>	40
2. Aplikasi Pembiayaan <i>Murabahah</i> dalam Bank Syariah	44

3. Dasar Hukum Manajemen Usaha.....	48
C. Kerangka Berpikir.....	50
D. Hipotesis Penelitian	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	61
B. Variabel Penelitian.....	62
C. Populasi dan Sampel	63
D. Pengumpulan Data.....	63
E. Instrumen Penelitian	65
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	68
G. Prosedur Penelitian	73
H. Analisis Data	73
1. Metode <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	74
2. Pengukuran Metode <i>Partial Least Square</i> (PLS)	74
3. Langkah-langkah <i>Partial Least Square</i> (PLS)	75

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	79
B. Gambaran Umum Responden.....	86
C. Deskripsi Variabel Penelitian	87
D. Pengujian Outer Model	91
E. Pengujian Inner Model.....	99
F. Pengembangan Model Penelitian	100
G. Hasil Pengujian Hipotesis	101

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh <i>Character</i> dalam prinsip 5C Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan <i>Murabahah</i>	105
B. Pengaruh <i>Capacity</i> dalam prinsip 5C Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan <i>Murabahah</i>	106
C. Pengaruh <i>Capital</i> dalam prinsip 5C Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan <i>Murabahah</i>	107
D. Pengaruh <i>Collateral</i> dalam prinsip 5C Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan <i>Murabahah</i>	109
E. Pengaruh <i>Condition</i> dalam prinsip 5C Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan <i>Murabahah</i>	110
F. Pengaruh Manajemen Usaha Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan <i>Murabahah</i>	111
G. Pengaruh <i>Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition,</i> Manajemen Usaha Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan <i>Murabahah</i>	113

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	115
B. Implikasi Teoritis dan Praktis.....	116
C. Saran.....	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan Pembiayaan Murabahah BPRS Bhakti Sumekar	3
1.2 Nilai NPF di BPRS Bhakti Sumekar.....	5
1.3 Perbedaan dan Persamaan Peneliti dengan Penelitian Terdahulu.....	14
3.1 Skala Likert.....	64
3.2 Instrumen Penelitian.....	65
3.3 Hasil Uji Validitas.....	70
3.4 Hasil Uji Reliabilitas	72
3.5 Distribusi Interpretasi	76
3.6 Kriteria Penilaian PLS.....	77
4.1 Distribusi Jenis Kelamin Responden	86
4.2 Deskripsi Jawaban Terhadap Variabel Penelitian.....	87
4.3 Hasil Uji Validitas Konvergen.....	92
4.4 Hasil Uji Validitas Diskriminan Menggunakan Cross Loading	94
4.5 Hasil Uji Validitas Diskriminan Menggunakan Akar AVE	97
4.6 Hasil Uji Reliabilitas Konstruksi.....	98
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	99
4.8 Hasil Uji Hipotesis	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i>	38
2.2 Kerangka Berpikir	50
4.1 Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar	81
4.2 Diagram Jalur Model Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Perkembangan bank syariah terjadi pada era reformasi yang ditandai dengan perubahan UU No.7 tahun 1992 menjadi UU No.10 tahun 1992 tentang perbankan. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum jenis-jenis usaha yang dioperasikan dan diimplementasikan oleh syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversikan dirinya secara total menjadi bank syariah, peluang tersebut disambut antusias oleh masyarakat perbankan, dimana sejumlah bank memberikan perhatian dalam bidang perbankan syariah, hal ini terbukti dengan banyaknya bank konvensional dan BPR yang sudah membuka cabang syariah, salah satunya yang membuka cabang syariah adalah BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan untuk melayani masyarakat yang menginginkan sistem perbankan berdasarkan prinsip syariah dalam rangka mewujudkan BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan sebagai *Universal Banking*.

BPRS Bhakti Sumekar merupakan lembaga keuangan syariah milik pemerintah kabupaten sumenep dan mempunyai payung hukum No. 6/606/DPb

¹Andrian Sutedi, *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 27.

pada tanggal 21 Mei 2004 dan perizinan operasi sebagai operasi syariah dari bank Indonesia cabang Surabaya pada tanggal 22 Juni 2004. Setelah mengalami beberapa proses birokrasi, akhirnya BPRS Bhakti Sumekar menjalankan operasinya berdasarkan prinsip syariah resmi pada tanggal 22 Oktober 2004 berdasarkan ijin perubahan kegiatan usaha dari gubernur Bank Indonesia No. 6/74/KEP.GBI/2004.²

BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan selaku lembaga keuangan yang berbasis syariah, kegiatan operasional pembiayaan yang dijalankan juga didasarkan pada transaksi-transaksi yang berbasis islam seperti akad *murabahah*, *qardul Hasan* dan *Rahn* akan tetapi yang paling dominan dan banyak diminati di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan adalah pembiayaan *Murabahah* karena terdapat banyak transaksi layanan yang disediakan oleh BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dengan berlandaskan akad *murabahah* seperti pembiayaan talangan haji dan umroh, pembiayaan modal kerja dan investasi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan pembiayaan konsumtif.

Murabahah adalah akad jual beli barang pada harga semula dengan adanya tambahan keuntungan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Dalam istilah teknis perbankan syariah *murabahah* diartikan sebagai suatu perjanjian yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang

² Data diambil dari <http://bhaktisumekar.co.id>

dibutuhkan nasabah yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank pada waktu yang ditentukan.³

Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat, menuntut masyarakat untuk berusaha lebih keras dalam menghasilkan uang, salah satunya dengan cara membangun sebuah usaha. Mendirikan sebuah usaha membutuhkan modal yang tidak sedikit. Usaha yang telah berdiri pun masih membutuhkan modal agar usaha tersebut dapat berkembang dan menyebabkan kebutuhan masyarakat akan tambahan modal membuat minat atas pembiayaan *murabahah* yang ditawarkan oleh pihak bank menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tabel pembiayaan *murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan selama lima tahun terakhir dari tahun 2016-2020:

**Tabel 1.1 Perkembangan Pembiayaan
Murabahah BPRS Bhakti Sumekar (2016-2020)**

No	Tahun	Jumlah Pembiayaan
1	2016	Rp. 428,83 Miliar
2	2017	Rp. 542,31 Miliar
3	2018	Rp. 633,48 Miliar
4	2019	Rp. 674,11 Miliar
5	2020	Rp. 651,23 Miliar

Sumber: Data Pembiayaan *Murabahah* (diolah)

Dari data tabel diatas menunjukkan jumlah pembiayaan *murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2016 sampai tahun 2017 jumlah pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan sebesar 26,46 % kemudian ditahun 2017 sampai pada tahun 2018 jumlah pembiayaan

³ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia), 223-224.

mengalami kenaikan sebesar 16,81%, tahun 2018 sampai tahun 2019 juga mengalami peningkatan pembiayaan sebesar 6,29% akan tetapi pada tahun 2020 pandemi covid-19 sedang melanda indonesia dan hal ini juga berdampak pada tingkat pembiayaan di BPRS Bhakti Sumekar yang mengalami penurunan sebanyak 3,39% dalam satu tahun.

Dalam menyalurkan pembiayaan *murabahah* pihak BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan menetapkan prinsip 5C sebagai acuan untuk menilai layak tidaknya suatu pemberian pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah, yakni bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap, watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), agunan (*collateral*), dan prospek usaha (*condition of economic*).

Faktor 5c ini merupakan prinsip yang diterapkan oleh pihak bank untuk mengetahui keadaan calon debitur apakah benar-benar dapat dipercaya atau tidak dalam mengembalikan pinjaman pembiayaan yang sudah diberikan oleh pihak bank.⁴

Pembiayaan *murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan menerapkan margin keuntungan atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah yang mana si debitur tidak mampu membayar dan melunasi pinjamannya sesuai dengan waktu yang disepakati. Untuk itu diperlukan suatu prinsip yang tepat dalam mengantisipasi resiko tersebut. Artinya penting aplikasi 5C ini untuk menekan

⁴Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 95.

timbulnya resiko pengembalian pembiayaan (angsuran) seminimal mungkin dengan cara menerapkannya dengan baik dan tepat.⁵

Untuk melihat pembiayaan bermasalah di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Pembiayaan Bermasalah BPRS Bhakti Sumekar
Periode 2016-2020

No	Tahun	Pembiayaan Bermasalah
1	2016	2,09 %
2	2017	2,39 %
3	2018	3,09 %
4	2019	3,76 %
5	2020	4,37 %

Sumber: Data NPF BPRS Bhakti Sumekar 2016-2020 (diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah pembiayaan bermasalah pada tahun 2016 berkisar 2,09% mengalami peningkatan pada tahun 2017 dengan selisih 0,3% yaitu sebesar 2,39%, kemudian di tahun 2017 ke tahun 2018 meningkat sebesar 3,09% dengan selisih 0,70%. Tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat sebesar 3,76% dan di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 4,37% dengan selisih 0,61% dari tahun 2019.

Sedangkan yang menjadi interpretasi dalam penilaian pembiayaan bermasalah dalam kinerja bank syariah adalah *Non Performing Financing (NPF)*. Rasio (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kegagalan atau kredit macet dari pembiayaan. Dimana pembiayaan bermasalah yang

⁵ Riva'i dan Veitzal, *Islamic Financial management, Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*, (Jakarta; Rajawali Press, 2008), 38

dikategorikan (kurang lancar, diragukan, macet) dengan total pembiayaan yang telah disalurkan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 pasal 3 ayat (2) point (d). Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum mengatakan bahwa pembiayaan yang termasuk dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet, ditetapkan dengan tingkat maksimal sebesar 5%.⁶ Akan tetapi penelitian disini berfokus pada penilaian terhadap calon debitur yang akan diberikan pembiayaan dengan menggunakan analisis prinsip 5C dan manajemen usaha.

Manajemen usaha menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan perekonomian dan kemasyarakatan pada suatu negara, oleh karena itu untuk menciptakan suatu perusahaan yang sehat dan menguntungkan harus dikelola dengan manajemen yang baik.⁷ Maka dari itu, perlu kiranya pihak lembaga keuangan menerapkan suatu manajemen usaha dalam penyaluran pembiayaan guna membangun perekonomian yang stabil serta memperkecil tingkat resiko pembiayaan bermasalah dikemudian hari.

Adapun penilaian manajemen usaha disini meliputi 1) analisis perencanaan usaha nasabah yang memiliki prospek usaha kedepan 2) pengawasan secara langsung terhadap usaha nasabah guna mengetahui lebih jelas kesungguhan nasabah terhadap usahanya 3) melakukan evaluasi atas usaha nasabah guna mengetahui sejauh mana perkembangan usaha tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Williams Kwasi Peprah dkk (2017) *“Ranking The 5C’s Of Credit Analysis: Evidence From Ghana Banking Industry”* dalam hasil temuan penelitiannya menunjukkan bahwa dalam mengevaluasi

⁶ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.03/2017, 6.

⁷ Mochtar Efendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2009), 25.

pemohon pinjaman pihak bank menggunakan 5C. Berdasarkan rumus statistik Yamane (1967) diantara 35 bank di Ghana, 32 departemen kredit bank menanggapi survei peringkat ini. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa bank-bank di Ghana diurutkan dari urutan kepentingan karakter (*character*), kapasitas (*capacity*), jaminan (*collateral*), kemudian kondisi (*condition*) dan modal (*capital*).⁸

Izzati Choirini Mardhotillah (2019) “*5C Factor Analysis Aspect Of The Designation Of Lending Of Working Capital in Pd. Bpr Bank Regional Lamongan*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan kredit yang dilakukan oleh PD BPR bank Daerah Lamongan. Dari analisis data menggunakan analisis 5C menyatakan bahwa sebagian besar debitur berhak menerima kredit PD. BPR Bank Daerah Lamongan⁹

Selain dari penelitian diatas terdapat beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan hal ini: 1). Jurnal Komang Wulan Lestari Oka dkk (2015) meneliti tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, penilaian 5C Kredit dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5C kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit.¹⁰ 2). Diah Ayu Dwi Wulandari dalam Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis yang berjudul Pengaruh *Five “C”s Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit pada BPR di Kota*

⁸ Williams Kwasi Peprah dkk, Ranking The 5C’s Of Credit Analysis: Evidence From Ghana Banking Industry, *International Journal of Innovative Research and advanced Studies (IJIRAS)*, Vol. 4 No(9) September 2017, 78.

⁹ Izzati Choirini Mardhotillah, 5C Factor Analysis Aspect Of The Designation Of Lending Of Working Capital in Pd. Bpr Bank Regional Lamongan, *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 6 (1) 2019, 1.

¹⁰ Komang Wulan Lestari Oka dkk, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, penilaian 5C Kredit dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja, *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 No.1 (2015),

Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Kota Semarang. Adapun besarnya pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Kota Semarang adalah 88,6%.¹¹ 3). Ni Nyoman Ayu Tirtawati dkk (2015) meneliti tentang “Pengaruh Kualitas Kredit dan Pengaruh Prinsip 5C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung ” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Kredit, Penerapan Prinsip 5C memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit.¹²

Pengembalian pembiayaan *murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan menerapkan sistem margin keuntungan atau bagi hasil. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah yang mana si debitur tidak mampu membayar atau melunasi pinjamannya sesuai dengan waktu yang disepakati. Untuk itu diperlukan suatu analisis yang tepat dalam mengantisipasi resiko tersebut. Artinya penting prinsip 5C dan manajemen usaha ini digunakan untuk menilai calon debitur apakah layak atau tidak untuk diberikan pembiayaan.

Berdasarkan paparan data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang kontribusi prinsip 5C dengan menambahkan suatu manajemen usaha yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis calon debitur dalam menentukan layak atau tidak untuk diberikan pembiayaan. Alasan peneliti

¹¹ Diah Ayu Dwi Wulandari, Pengaruh Five “C”s Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit pada BPR di Kota Semarang, *Jurnal—Universitas Diponegoro Semarang*.

¹² Ni Nyoman Ayu Tirtawati dkk, Pengaruh Kualitas Kredit dan Pengaruh Prinsip 5C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, *Warmadewa Economic Development Journal*, 2 (2) 2019, 51.

memilih objek penelitian di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan karena lembaga ini merupakan bank swasta milik pemerintah daerah di Madura yang paling unggul dalam menjalankan operasionalnya. Selain itu, bank ini dalam penyaluran pembiayaannya menggunakan prinsip kehati-hatian yaitu dengan menerapkan 5C.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Analisis Prinsip 5C, Manajemen Usaha Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *character* dalam prinsip 5C terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan?
2. Apakah ada pengaruh *capacity* dalam prinsip 5C terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan?
3. Apakah ada pengaruh *capital* dalam prinsip 5C terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan?
4. Apakah ada pengaruh *collateral* dalam prinsip 5C terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan?

5. Apakah ada pengaruh *condition* dalam prinsip 5C terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan?
6. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara prinsip 5C, manajemen usaha terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian yang tertera diatas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *character* dalam prinsip 5C terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *capacity* dalam prinsip 5C terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *capital* dalam prinsip 5C terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *collateral* dalam prinsip 5C terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan.

5. Untuk mengetahui pengaruh *condition* dalam prinsip 5C terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan.
6. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara prinsip 5C, manajemen usaha terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada orang lain antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, setidaknya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi perpustakaan UIN Maliki Malang dan lembaga keuangan Syariah.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi UIN Maliki Malang

Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi, wawasan bagi mahasiswa/i serta menjadi acuan bagi mahasiswa/i lainnya dalam penelitian selanjutnya

- b. Bagi lembaga keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam penyaluran pembiayaan *Murabahah* dengan menggunakan analisis 5c, sehingga dalam penerapan pembiayaan tersebut tidak terjadi gagal bayar atau dikenal dengan kredit macet

- c. Bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan mengenai konsep tentang kontribusi prinsip 5c, manajemen usaha terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* yang ada di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan. Sehingga dapat menyelaraskan antara ilmu teori yang didapat dengan praktek yang sebenarnya dilapangan.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang sebenarnya sudah diterima oleh peneliti.¹³ Asumsi sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian, agar seorang peneliti memiliki dasar berpijak yang kokoh terhadap masalah yang diteliti. Adapun asumsi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis *character, capacity, capital, collateral, condition* dalam prinsip 5C merupakan variabel yang sangat berpengaruh untuk menilai layak tidaknya sebuah pembiayaan *murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan.
2. Analisis *character, capacity, capital, collateral, condition* merupakan variabel yang akan diteliti, sedangkan manajemen usaha merupakan faktor yang dianggap nilainya konstan atau *ceterius paribus*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang meliputi variabel, populasi/subjek dan lokasi penelitian. Variabel merupakan konsep yang

¹³ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan : STAIN Press, 2012), 10.

mempunyai nilai. Dalam penelitian ini memfokuskan pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (variabel indenpenden) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat sedangkan variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel terikat.¹⁴ Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas (independen) yaitu *character, capacity, capital, collateral, condition,* manajemen usaha yang diasumsikan sebagai variabel X1,X2,X3,X4,X5,X6 sedangkan variabel terikat (dependen)nya adalah pembiayaan *murabahah* yang diasumsikan sebagai variabel Y.

1. Populasi/subjek penelitian ini adalah seluruh karyawan BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan bagian pembiayaan.
2. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan.

¹⁴ Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 129.

G. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Dalam penelitian terdahulu juga banyak dijelaskan tentang analisis prinsip 5C terhadap pemberian pembiayaan *murabahah*. Berikut penelitian tersebut beserta perbedaan dan persamaannya:

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Sukma Dewi Anggraini dan Ira Widyastuti, 2020	Pengaruh Konsep 5C Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Unit Usaha Simpan Pinjam KUD Karya Mukti Kuamang Kuning Muara Bungo	Menggunakan variabel yang sama yaitu 5C.	a. Objek penelitian berbeda yaitu di Simpan Pinjam KUD Karya Mukti Kuamang Kuning Muara Bungo b. Menggunakan analisis	hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan prinsip 5C berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

				regresi linear berganda	
2.	Hamonangan, 2020	Analisis Penerapan Prinsip 5C dalam Penyaluran Pembiayaan pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuran	Sama-sama membahas mengenai prinsip 5C dan pemberian pembiayaan	a. Objek Penelitian yang berbeda yaitu di Bank Muamalat KCU Padangsidempuran. b. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa point penting dari prinsip <i>character</i> adalah kedisiplinan nan nasabah, prinsip <i>capacity</i> memiliki usaha sendiri dst.
3.	Ni Nyoman Ayu Tirtawati	Pengaruh Kualitas Kredit dan Penerapan	a. Sama-sama membahas Prinsip 5C	a. Objek penelitian yang	Hasil penelitian menunjukkan

	dkk, 2019	Prinsip 5C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) se- Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung	b. Sama-sama menggunakan metode PLS	berbeda yaitu di Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) se- Kecamatan Abiansema l Kabupaten Badung b. Variabel penelitian berbeda yaitu menggunakan variabel kualitas kredit	bahwa Kualitas Kredit, Penerapan Prinsip 5C memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit
4.	Siti Raeza Riski P, 2019	Penerapan Prinsip 5C Terhadap Pengambilan	Menggunakan variabel yang sama yaitu prinsip	a. Objek penelitian dilakukan di tempat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

		Keputusan Kredit Pada PT. BRI Unit Handil Bakti Barito Kuala	5C	berbeda yaitu di PT. BRI Unit Handil Bakti Barito Kuala b. Menggunakan pendekatan kualitatif	untuk menerapkan prinsip 5C dalam pengambilan keputusan kredit dapat dilakukan beberapa langkah antara lain: menilaicalon nasabah, mengetahui keseriusan calon nasabah dll.
5.	Izzati Choirini Mardhotillah, 2019	5C Factor Analysis Aspects Of The Designation Of Lending Of Working	menggunakan variabel yang sama yaitu <i>Character, Capacity, Capital,</i>	a. Objek Penelitian yang berbeda yaitu di PD. BPR Bank	c. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PD. BPR Bank

		Capital In PD. BPR Bank Regional Lamongan	<i>Collateral, Condition</i>	Regional Lamongan b. Metode penelitian yang digunakan mengguna kan metode kualitatif deskriptif.	Regional Lamongan mengguna kan analisis 5C untuk mengetahu i kelayakan kredit dan sebagian besar debitur berhak menerima kredit.
6.	Williams Kwasi Peprah, 2017.	Ranking The 5C's Of Credit Analysis: Evidence From Ghana Banking Industry	menggunaka n variabel yang sama yaitu <i>Character, Capacity, Capital, Collateral,</i>	a. Objek Penelitian yang berbeda yaitu bank- bank di Ghana b. Mengguna	Hasil penelitian menunjukka n bahwa bank-bank di Ghana diurutka dari urutan

			<i>Condition</i>	kan rumus statistik Taro Yamane (1967).	kepentingan karakter, kapasitas, jaminan kemudian kondisi modal.
7.	Diah Ayu Dwi Wulandari, 2016	Pengaruh Five "C"s of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR di Kota Semarang.	Sama-sama membahas mengenai prinsip 5C dan pemberian kredit	a. Objek penelitian berbeda di lembaga keuangan konvensional yaitu BPR di Kota Semarang. b. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip 5C secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit sebesar 88,6%.

				regresi linear.	
8.	Komang Wulan Lestari Oka dkk, 2015	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, penilaian 5C Kredit dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja	a. Sama-sama membahas prinsip 5C. b. Sama-sama menggunakan an pendekatan kuantitatif kausal	a. Lokasi penelitian yang berbeda yaitu di bali	Hasil penelitian menunjukka n bahwa 5C kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan pemberian kredit

H. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman bagi pembaca dan pengguna temuan hasil penelitian ini diperlukan penjelasan tentang istilah kunci yang sering digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Character* (Karakter)

Character (Karakter) merupakan sesuatu yang digunakan untuk meyakinkan bahwa sifat atau watak dari calon debitur yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya.¹⁵ Adapun indikator-indikatornya meliputi:

- Itikad dan tanggung jawab
- Sifat atau watak
- Komitmen pembayaran

2. *Capacity* (Kapasitas)

Capacity merupakan penilaian sejauh mana kemampuan calon debitur untuk menjalankan usahanya dan pengembalian pinjaman yang diambil¹⁶.

Adapun indikatornya yaitu:

- Pendapatan nasabah
- Kemampuan dalam membayar angsuran
- Kemampuan dalam menyelesaikan kredit tepat waktu

3. *Capital* (Modal)

Capital merupakan modal pribadi yang dimiliki oleh calon debitur.

Karena apabila semakin besar modal yang dimiliki oleh calon debitur maka

¹⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), 95.

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2006), 261.

pihak bank akan semakin yakin dalam memutuskan pemberian kredit atau pembiayaan.¹⁷ Indikatornya meliputi:

- Sumber penghasilan tetap
- Memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan
- Memiliki tabungan atau simpanan di bank

4. *Collateral* (jaminan)

Collateral merupakan suatu prinsip yang digunakan oleh pihak bank untuk lebih meyakinkan atas kesanggupan calon debitur untuk melunasi kredit atau pembiayaan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.¹⁸

Indikatornya meliputi:

- Nilai jual barang yang diagunkan sebanding atau melebihi plafond kredit. (bila terjadi *one prestasi*, agunan mudah dijual)
- Jaminan bersifat fisik (sertifikat, BPKB, deposito) atau non fisik (kartu jamsostek, SK pegawai, referensi juru bayar dan lain-lain)
- Kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen.

5. *Condition* (Kondisi)

Condition merupakan kondisi usaha anggota yang dipengaruhi oleh situasi sosial dan faktor ekonomi yang biasanya meliputi kebijakan pemerintah, dalam mempengaruhi perekonomian.¹⁹ Indikatornya meliputi:

- Pengembangan bisnis atau usaha.
- Fluktuasi perekonomian.
- Kondisi sosial ekonomi.

¹⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 88.

¹⁸ A Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 85.

¹⁹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta; KALIMEDIA 2015), 84.

6. Manajemen Usaha

Manajemen Usaha adalah suatu kegiatan dalam merancang, mengelola, dan mengoperasikan sebuah usaha atau bisnis yang mencakup semua pengaturan baik dari dalam proses pengerjaan, pengelolaan sampai cara mencapai suatu tujuan bisnis yang diinginkan.²⁰ Adapun indikator dari manajemen usaha ini ialah:

- Memiliki perencanaan usaha yang matang
- Mengawasi usaha yang dilakukan
- Mengevaluasi usaha yang dilakukan.

7. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah merupakan jual beli barang pada harga pokok ada tambahan margin yang telah disepakati antara kedua belah pihak.²¹ Sedangkan pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka memenuhi kebutuhan modal.

²⁰ [https://www.jurnal.id/id/blog/2018-manajemen-bisnis-pengertian-perencanaan-dan-komponen-nya/tgl 27 januari 2020](https://www.jurnal.id/id/blog/2018-manajemen-bisnis-pengertian-perencanaan-dan-komponen-nya/tgl%2027%20januari%202020)

²¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani 2001), 101

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Menurut ismail pembiayaan / kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu setelah pemberian margin/bahas. Adapun didalam perbankan syariah dalam penyaluran dana kepada pengguna harus berdasarkan prinsip syariah dan hukum islam.²²

b. Pengertian Analisis Kelayakan Pembiayaan (AKP)

Analisis Kelayakan Pembiayaan (AKP) adalah sebuah analisa yang dibuat oleh Analis Pembiayaan dan atau Account Officer untuk mengukur sejauh mana permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah dinilai layak untuk disetujui oleh komite pembiayaan.

c. Tujuan Analisa Pembiayaan

Tujuan Utama Analisis Pembiayaan/kredit adalah untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada bank secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun margin/bahasnya, sesuai dengan kesepakatan dengan bank.

²²Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana 2014), 106

d. Fungsi Pembiayaan

Sesuai dengan tujuan tersebut di atas maka dapat disimpulkan fungsi pembiayaan adalah :

- 1) Meningkatkan daya guna uang
- 2) Meningkatkan daya guna barang
- 3) Meningkatkan peredaran uang
- 4) Menumbuhkan semangat dalam berusaha
- 5) Stabilitas ekonomi
- 6) Dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.²³

e. Analisis Pemberian Pembiayaan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis pemberian pembiayaan antara lain adalah :²⁴

- 1) Jenis usaha, kebutuhan modal kerja masing-masing jenis usaha berbeda
- 2) Skala usaha. Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepada skala usaha yang dijalankan. Semakin besar skala usaha yang dijalankan, kebutuhan modal kerja akan semakin besar.
- 3) Tingkat kesulitan usaha yang dijalankan. Pembiayaan telah diatur.

²³Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 17-18.

²⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2006), 234.

2. Kajian Tentang Prinsip Analisis 5C

a. Pengertian prinsip Analisis 5C

Prinsip adalah suatu yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan tindakan. Prinsip dalam analisis pembiayaan adalah pedoman-pedoman yang harus diperhatikan oleh pejabat pembiayaan di lembaga keuangan pada saat melakukan analisis pembiayaan.

Dalam pemberian pembiayaan diperlukan adanya suatu pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam pemberian pembiayaan benar-benar terwujud sehingga pembiayaan yang diberikan tepat pada sasaran dan terjamin pengembalian pembiayaan tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian²⁵

Prinsip analisis 5c merupakan prinsip analisis pembiayaan yang harus dinilai oleh pihak instansi yang terkait dengan hal ini perbankan guna sebagai alat analisis pembiayaan apakah calon nasabah layak atau tidak layak untuk dibiayai. Adapun unsur-unsur 5c sebagai berikut:

1) *Character* artinya sifat atau karakter nasabah pengambil pembiayaan.

Hal ini yang perlu ditekankan pada nasabah di bank syariah adalah bagaimana sifat amanah, kejujuran, kepercayaan seorang nasabah. Kegunaan penilaian karakter adalah untuk mengetahui sejauh mana kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya (*williness to pay*) sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh

²⁵ Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum Teori Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit*. (Bandung : Alfabeta, 2008), 83.

gambaran tentang karakter calon nasabah dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- Meneliti riwayat hidup calon *Customer*
- Meneliti reputasi calon *Customer*
- Meminta *bank to bank information*
- Meminta informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha dimana calon mudharib berada
- Mencari informasi apakah calon *Customer* suka berjudi
- Mencari informasi apakah calon *Customer* memiliki hobi berfoya-foya.

2) *Capacity* artinya kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman / pembiayaan dari laba yang dihasilkan. Penilaian itu bermanfaat untuk mengukur sejauh mana calon mudharib mampu melunasi hutang-hutangnya (*ability to pay*) secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan:

- Pendekatan historis, yaitu menilai *past performance*, apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu.
- Pendekatan financial, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus. Hal ini untuk menjamin profesionalitas kerja perusahaan
- Pendekatan yuridis, yaitu secara yuridis apakah calon mudharib mempunyai kepastian untuk mewakili badan usaha untuk melakukan perjanjian pembiayaan dengan bank atau tidak.

- Pendekatan manajerial, yaitu untuk menilai sejauh mana kemampuan dan keterampilan Customer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan.
 - Pendekatan teknis, yaitu untuk menilai sejauh mana kemampuan calon mudharib mengelola faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, bahan baku, peralatan /mesin-mesin, administrasi keuangan, *industrial relation*, sampai dengan kemampuan merebut pasar.
- 3) *Capital* artinya besarnya modal yang diperlukan meminjam. Hal ini juga termasuk struktur modal, kinerja hasil dari modal bila debeturnya merupakan perusahaan, dan segi pendapatan jika debeturnya merupakan perorangan, makin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon mudharib menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan. Kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng yang kuat bagi usahanya tatkala ada goncangan dari luar, misalnya karena tekanan inflasi. Kemampuan capital pada umumnya dimanifestasikan dalam bentuk penyediaan *self financial*, yang sebaiknya lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan yang diminta. Bentuk *self financial* tidak harus berupa uang tunai, melainkan bisa juga berupa tanah, bangunan dan mesin-mesin. Besarnya kecilnya capital bisa dilihat dari neraca perusahaan yaitu komponen *owner equity*, laba ditahan dll. Untuk perorangan dapat dilihat dari daftar kekayaan yang bersangkutan setelah dikurangi hutang-hutangnya.

- 4) *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank. Penilaian terhadap collateral meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya. Bentuk collateral tidak hanya berbentuk kebendaan, melainkan bisa juga berbentuk jaminan pribadi (*borgtoeh*), *letter of guarantee*, *letter of comfort*, rekomendasi dan avalis. Penilaian terhadap collateral dapat ditinjau dari dua segi :
- segi ekonomis, yaitu nilai ekonomis dari barang yang digunakan
 - segi yuridis, yaitu apakah agunan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai agunan.
- 5) *Condition of economy* artinya keadaan meliputi kebijakan pemerintah , politik, segi budaya yang mempengaruhi perekonomian.

Penilaian terhadap kondisi ekonomi dapat dilihat dari :

- Keadaan konjungtur
- Peraturan-peraturan pemerintah
- Situasi, politik dan perekonomian dunia
- Keadaan lain yang mempengaruhi pemasaran²⁶

b. Penilaian dalam pembiayaan

Penilaian atau analisis kredit adalah semacam studi kelayakan (*feasibility study*) atas perusahaan pemohon kredit atau pembiayaan. Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa dalam menilai atau menganalisa suatu permohonan pembiayaan perlu dibahas sebagai aspek yang menyangkut keadaan usaha pemohon pembiayaan. Pembahasan ini

²⁶ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : kalimedia 2015), 84.

pada dasarnya untuk meneliti apakah pemohon pembiayaan memenuhi azas-azas prinsip 5c atau tidak.

Oleh karena itulah laporan hasil analisis tersebut harus merupakan bahan informasi yang akurat dan dapat dipercaya pembiayaan. Dan demikian pula laporan tersebut harus memuat secara lengkap baik data kualitatif maupun kuantitatif tentang keadaan usaha pemohon pembiayaan, biasanya menyangkut data beberapa tahun yang lalu, sedang berjalan atau perkiraan/estimasi yang berupa proyeksi beberapa tahun yang akan datang (d disesuaikan dengan rencana jangka waktu pembiayaan). Adapun aspek yang perlu dinilai dalam pembiayaan adalah :

- 1) Aspek manajemen dan organisasi
- 2) Aspek pemasaran
- 3) Aspek teknis
- 4) Aspek keuangan
- 5) Aspek hukum
- 6) Aspek sosial ekonomi.²⁷

c. Tujuan Utama Prinsip Analisis 5C

Tujuan utama prinsip analisis 5C ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang nasabah untuk membayar kembali pinjamannya.
- 2) Untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar aman dalam artian dana yang disalurkan pasti akan kembali

²⁷ Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan*, 184.

- 3) Untuk memastikan dan kebenaran data administrasi dibidang pembiayaan
- 4) Untuk menghindari penyelewengan baik internal maupun eksternal dalam mengelola dana yang sudah ada
- 5) Untuk memajukan efisiensi dalam melaksanakan usaha dibidang pembiayaan dan mendorong tercapainya suatu rencana yang telah ditetapkan. Apabila suatu pembiayaan tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan pihak bank. Karena dalam hal ini dikhatirkan calon nasabah bisa saja memberikan data-data fakta sehingga pembiayaan tersebut yang sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Jika salah dalam menganalisis maka akibatnya pembiayaan yang diberikan akan mengalami masalah.

3. Kajian Tentang Manajemen Usaha

a. Pengertian Manajemen

Menurut Mochtar Efendi manajemen merupakan suatu disiplin ilmu, karena dalam pelaksanaannya manajemen menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan perekonomian dan kemasyarakatan pada suatu negara, oleh karena itu untuk menciptakan suatu pemerintah yang bersih dan efisien suatu perusahaan yang sehat dan menguntungkan harus dikelola dengan manajemen yang baik.²⁸

Mohammad mengatakan istilah manajemen berhubungan dengan suatu usaha dalam mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia dalam organisasi

²⁸ Mochtar Efendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2009), 25.

dengan cara sebaik mungkin. Dalam bahasa arab manajemen disebut dengan *idharah* yang diambil dari kata *Adhartasy-sya'ia* atau kata *adharta bihi* yang didasarkan pada kata *ad-dhauran*. Oleh karena itu dalam elias' modern *Dictionary English Arabic* kata manajemen sama dengan kata *tadbir, idharah, siyasah, dan qiyadah*. Didalam al-Qur'an hanya ditemui kalimat *tadbir* yang berarti penertiban, pengurusan, pengaturan, persiapan, dan perencanaan.²⁹

Menurut Moh. Said manajemen dikatakan sebagai salah satu dalam faktor produksi karena penguasaan segala unsur – unsur produksi dalam suatu usaha produksi, industri, perdagangan maupun pertanian, dengan tujuan untuk mendapatkan laba terus menerus dengan cara menyusun dan memfungsikan serta menentukan ukuran dari unsur-unsur tersebut dalam perusahaan.³⁰

Dalam buku etika manajemen islam karya undang ahmad kamaluddin, Muhammad alfan, menurut Mary parker follet bahwa manajemen adalah sebagai seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Sedangkan menurut Ricky W. Griffin manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.³¹

²⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonesia 2004), 13

³⁰ Muh. Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekan Baru: Suska Press 2008), 56

³¹ Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad Alfan, *Etika Manajemen Islam* (Bandung: CV Pusta Setia, 2010), 27.

b. Pengertian Usaha

Menurut Ismail solihin Pengertian usaha di dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran, dan badan guna untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan didalam Undang-undang No. 3 tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan mendefinisikan usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun baik dalam bidang perekonomian yang dilakukan setiap individu maupun perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba.³²

Sedangkan Yusuf Qardhawi mengemukakan dalam hal ini bahwa usaha adalah mengfungsikan potensi yang ada dalam diri manusia untuk berusaha secara maksimal baik lewat gerakan anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perorangan maupun secara kolektif, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Dengan demikian dari definisi tersebut bahwasannya kita dituntut untuk berusaha dengan usaha apapun dalam kontek usaha yang halal dalam memenuhi kebutuhan hidup.³³

Sedangkan menurut Muhammad bin Hasan Al-Syaibani dalam kitab *al-iktisab fi al-rizq al-mustathab* yang dikutip oleh Adiarman Azwar Karim dalam buku sejarah pemikiran ekonomi islam, bahwa berusaha dan bekerja menjadi unsur utama dalam produksi dan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena

³² Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis; Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), 27.

³³ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 104.

menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah swt, oleh sebab itu berusaha dan bekerja hukumnya adalah wajib.³⁴

Tujuan dari usaha harus didasarkan pada tuntunan syariat islam, seorang muslim diminta untuk bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan. *Pertama*, untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, agar terhindar dari kehinaan memintaminta dan menjaga tangan agar berada diatas. Kebutuhan manusia dapat digolongkan menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) *Daruriyat* (primer)
- 2) *Bajiyat* (sekunder)
- 3) *Kamaliyat* (tersier)

Dapat didefinisikan bahwa manajemen usaha adalah suatu seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal, demikian pula dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pemimpin maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan mengerahkan tenaga, badan dan pikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang diinginkan.

³⁴ Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 235

c. Unsur-unsur Manajemen Usaha

1) Unsur yang berasal dari dalam (pihak internal)

- Adanya niat dari wirausaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.
- Mengetahui teknik memproduksi barang seperti berapa banyak barang yang harus diproduksi, cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkan produk dan lain-lain.
- Membuat anggaran yang bertujuan seberapa besar pemasukan dan pengeluaran produk.

2) Unsur dari pihak luar (eksternal)

- Mengikuti perkembangan informasi.
- Mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang baik untuk usaha.
- harga dan kualitas

d. Tahapan manajemen usaha

1) Identifikasi peluang

Dengan didukung data dan informasi yang diperoleh dari perencanaan usaha yang matang.

2) Merumuskan alternatif usaha

Setelah informasi terkumpul dan dianalisis maka dapat dirumuskan usaha yang akan dikembangkan.

3) Seleksi alternatif

Usaha yang prospektif dasar pemilihannya antara lain dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Ketersediaan pasar

- Resiko kegagalan
- Harga

4) Pelaksanaan alternatif

5) Evaluasi

Memberikan koreksi dan perbaikan usaha yang dijalankan, disamping itu juga diarahkan untuk dapat memberi masukan bagi perbaikan pelaksanaan usaha.³⁵

4. Kajian Tentang *Murabahah*

a. Pengertian *Murabahah*

Murabahah berasal dari perkataan *Ribh* yang berarti pertambahan. Secara pengertian umum diartikan sebagai suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah dengan keuntungan yang disepakati.³⁶ Dalam pengertian yang lain *murabahah* didefinisikan sebagai akad jual beli antara dua belah pihak, dimana pembeli dan penjual menyepakati harga jual, yang terdiri dari atas harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual.³⁷

Dari dua pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa *murabahah* adalah suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah dengan keuntungan yang disepakati dimana pembeli dan penjual menyepakati harga jual, yang terdiri atas harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual. *Murabahah* dapat dilakukan secara tunai, bisa juga secara bayar tangguh atau bayar dengan angsuran.

³⁵ Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis Cetakan Keempat* (Jakarta: Rineka, 2007), 90.

³⁶ Iska dan Syukri, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia Dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. (Yogyakarta: Fajar media Press, 2012) 200.

³⁷ Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah: Tinjauan Dan Beberapa Segi Hukum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 95.

b. Rukun Dan Syarat *Murabahah*

Adapun rukun akad *murabahah* yang harus dipenuhi dalam transaksi, yaitu:³⁸

- 1) Pelaku akad, yaitu *ba'i* (penjual) merupakan pihak yang memiliki barang untuk dijual, dan *musytari* (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.
- 2) Objek akad, yaitu *mabi'* (barang dagangan) dan *tsaman* (harga); dan
- 3) *Shighah*, yaitu Ijab dan Qabul.

Sedangkan syarat yang ada dalam akad *murabahah* antara lain:³⁹

- 1) *Murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara eksplisit menyatakan biaya perolehan barang yang akan dijualnya dan menjual kepada orang lain dengan menambahkan tingkat keuntungan yang diinginkan.
- 2) Tingkat keuntungan dalam *murabahah* dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam bentuk persentase tertentu dari biaya.
- 3) Semua biaya yang dikeluarkan penjual dalam rangka memperoleh barang, seperti biaya pengiriman, pajak, dan sebagainya dimasukkan ke dalam biaya perolehan untuk menentukan harga agregat dan margin keuntungan didasarkan pada harga agregat ini. Akan tetapi, pengeluaran yang timbul karena usaha, seperti gaji pegawai, sewa tempat usaha, dan sebagainya tidak dapat dimasukkan ke dalam harga

³⁸ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 82.

³⁹ Ascarya, *Akad*, 83.

untuk suatu transaksi. Margin keuntungan yang diminta itulah yang meng-cover pengeluaran-pengeluaran tersebut.

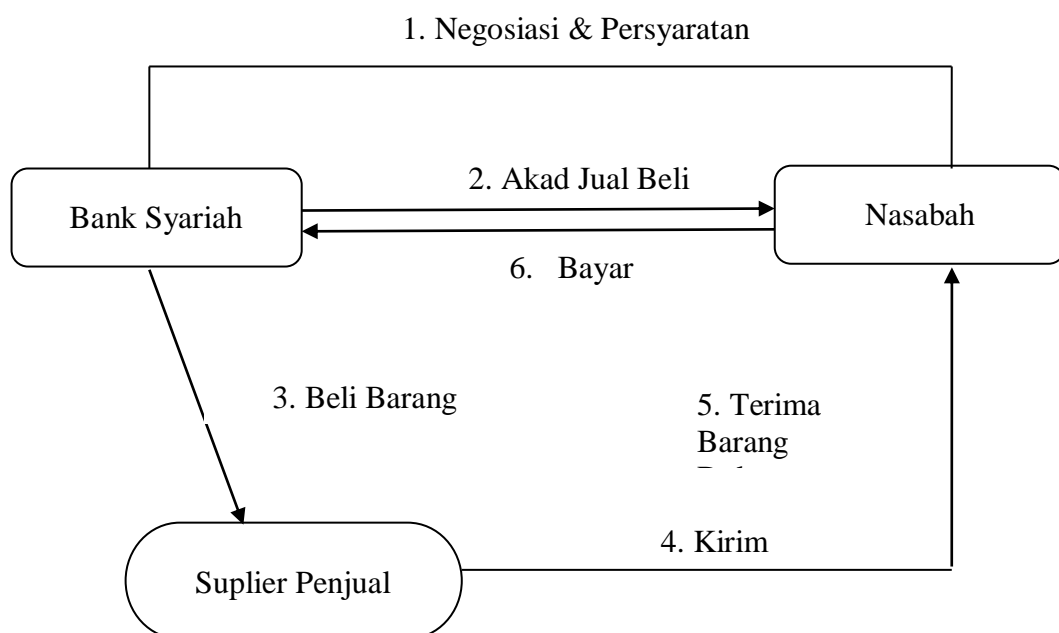
- 4) *Murabahah* dikatakan sah hanya ketika biaya-biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti. Jika biaya-biaya tidak dapat dipastikan, barang/komoditas tersebut tidak dapat dijual dengan prinsip *murabahah*.

c. Skema *Murabahah*

Dalam pembiayaan *murabahah*, sekurang-kurangnya terdapat dua pihak yang melakukan transaksi jual beli, yaitu bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli barang. Skema *murabahah* dalam perbankan bisa dijelaskan sebagai berikut:⁴⁰

Gambar 2.1

Skema Pembiayaan *Murabahah*



⁴⁰ Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2011), 139

Keterangan:

- 1) Bank syariah dan nasabah melakukan negosiasi tentang rencana transaksi jual beli yang akan dilaksanakan. Poin negosiasi meliputi jenis barang yang akan dibeli, kualitas barang, dan harga jual.
- 2) Bank syariah melakukan akad jual beli dengan nasabah, di mana bank syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Dalam akad jual beli ini, ditetapkan barang yang menjadi objek jual beli yang telah dipilih oleh nasabah, dan harga jual beli.
- 3) Atas dasar akad yang dilaksanakan antara bank syariah dan nasabah, maka bank syariah membeli barang dari supplier atau penjual. Pembelian yang dilakukan oleh bank syariah ini sesuai dengan keinginan nasabah yang telah tertuang dalam akad.
- 4) Supplier mengirimkan barang kepada nasabah atas perintah bank syariah.
- 5) Nasabah menerima barang dari supplier dan menerima dokumen kepemilikan barang tersebut.
- 6) Telah menerima barang dan dokumen, maka nasabah melakukan pembayaran. Pembayaran yang lazim dilakukan oleh nasabah ialah dengan cara angsuran.
- 7) Dalam praktik, bank tidak mempunyai persediaan barang. Namun bank hanya memberikan berupa uang tunai kepada bank agar nasabah membeli sendiri. Dalam hal ini nasabah membeli atas nama bank (nasabah membeli mewakili bank atau menggunakan akad *wakalah*).

B. Perspektif Islam Tentang Variabel Penelitian

1. Landasan Murabahah

a. Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِبَاطِلٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa’: 29).⁴¹

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ.

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhan, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (QS. Al-Baqarah: 275).⁴²

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), 84.

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 48.

b. *Al-Hadits*

عَنْ صُهَيْبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ أَنبِيَّ ﷺ قَالَ: (ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبِرْكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ, وَالْمُقَارَضَةُ, وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ, لَا لِلْبَيْعِ). رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ.

“Dari Sholeh Bin Shuhaib dari bapaknya Rasulullah SAW. bersabda, tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan: 1. Jual beli secara tangguh, 2. muqaradhadh (Mudharabah), 3. Dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk di jual”. (HR. Ibnu majah).⁴³

c. Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang *Murabahah*

Ketentuan syariah yang mengatur tentang *murabahah* agar pelaksanaannya sesuai syariah tertuang dalam Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 yang dijelaskan sebagai berikut di bawah ini:⁴⁴

1) Ketentuan Umum *Murabahah* Dalam Bank Syariah

- a) Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba.
- b) Barang yang dijual belikan tidak diharamkan oleh syariah Islam.
- c) Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- d) Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- e) Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.
- f) Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan

⁴³ Syekh Abi Abdillah Abdus Salam Allawis, *Ibanatul Ahkam: Syarah Bulughul Maram* (Bairut: Darul Fikri, 2004), 173.

⁴⁴ Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 140.

ini bank harus memberi tahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan. Caranya bisa menunjukkan bukti pembelian berupa kuitansi.

- g) Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- h) Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
- i) Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli *murabahah* harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank.

2) Ketentuan *Murabahah* Kepada Nasabah

- a) Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian suatu barang atau aset kepada bank.
- b) Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- c) Bank menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membelinya) sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya.
- d) Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
- e) Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.

- f) Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, pihak bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
- g) Jika uang muka memakai kontrak *'urbun* sebagai alternatif dari uang muka, maka:
- jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.
 - jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut, dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.

3) Jaminan Dalam *Murabahah*

- a) Jaminan dalam *murabahah* dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesanannya.
- b) Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

4) Utang Dalam *Murabahah*

- a) Secara prinsip, penyelesaian utang nasabah dalam transaksi *murabahah* tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut. Jika nasabah menjual kembali barang tersebut dengan keuntungan atau kerugian, ia tetap berkewajiban untuk menyelesaikan utangnya kepada bank.
- b) Jika nasabah menjual barang tersebut sebelum masa angsuran berakhir, ia tidak wajib segera melunasi seluruh angsurannya.

- c) Jika penjualan barang tersebut menyebabkan kerugian, nasabah tetap harus menyelesaikan utangnya sesuai kesepakatan awal. Ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhitungkan.

5) Penundaan Pembayaran Dalam *Murabahah*

- a) Nasabah yang memiliki kemampuan tidak dibenarkan menunda penyelesaian utangnya.
- b) Jika nasabah menunda-nunda pembayaran dengan sengaja, atau salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya, penyelesaiannya dilakukan melalui badan Arbitrase syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musawarah.

6) Bangkrut Dalam *Murabahah*

Jika nasabah dinyatakan pailit dan gagal menyelesaikan utangnya; bank harus menunda tagihan utang sampai ia menjadi sanggup kembali; atau berdasarkan kesepakatan. Bangkrut tidak diterapkan dalam Bank Syariah.

2. Aplikasi Pembiayaan *Murabahah* Dalam Bank Syariah

Aplikasi pembiayaan *murabahah* dalam bank syariah antara lain:⁴⁵

a. Penggunaan akad *murabahah*

- 1) Pembiayaan *murabahah* merupakan jenis pembiayaan yang sering diaplikasikan dalam bank syariah, yang pada umumnya digunakan dalam transaksi jual beli barang investasi (seperti kendaraan dalam

⁴⁵ Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan*, 140.

suatu usaha atau mesin dalam suatu pabrik) dan barang-barang yang diperlukan oleh individu.

- 2) Jenis penggunaan pembiayaan *murabahah* lebih sesuai untuk pembiayaan investasi dan konsumsi. Dalam pembiayaan investasi, akad *murabahah* sangat sesuai karena ada barang yang akan diinvestasi oleh nasabah atau akan ada barang yang menjadi objek investasi. Dalam pembiayaan konsumsi, biasanya barang yang akan dikonsumsi oleh nasabah jelas dan terukur. Yang paling banyak digunakan dalam pembiayaan bank syariah yaitu untuk tujuan konsumsi, seperti untuk kepemilikan rumah (KPR), kendaraan, dan lain sebagainya.
- 3) Pembiayaan *murabahah* kurang cocok untuk pembiayaan modal kerja yang diberikan langsung dalam bentuk uang.

b. Barang yang boleh digunakan sebagai objek jual beli.

- 1) Rumah.
- 2) Kendaraan bermotor dan atau alat transportasi.
- 3) Pembelian alat-alat industry.
- 4) Pembelian pabrik, gudang, dan asset tetap lainnya.
- 5) Pembelian aset yang tidak bertentangan dengan syariah Islam.

c. Bank

- 1) Bank berhak menentukan dan memilih supplier dalam pembelian barang. Bila nasabah menunjuk supplier lain, maka bank syariah berhak melakukan penilaian terhadap supplier untuk menentukan

kelayakannya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh bank syariah.

- 2) Bank menerbitkan *purchase order* (PO) sesuai dengan kesepakatan antara bank syariah dan nasabah agar barang dikirimkan ke nasabah.
- 3) Cara pembayaran yang dilakukan oleh bank syariah yaitu dengan mentransfer langsung pada rekening supplier atau penjual, bukan pada rekening nasabah (jika bank melakukan pembelian langsung). Jika bank menggunakan akad *wakalah* maka uang tersebut diberikan kepada nasabah.

d. Nasabah

- 1) Nasabah harus sudah cakap menurut hukum, sehingga dapat melaksanakan transaksi.
- 2) Nasabah memiliki kemauan dan kemampuan dalam melakukan pembayaran.

e. Supplier

- 1) Supplier adalah orang atau badan hukum yang menyediakan barang sesuai permintaan nasabah.
- 2) Supplier menjual barangnya kepada bank syariah, kemudian bank syariah akan menjual barang tersebut kepada nasabah.
- 3) Dalam kondisi tertentu, bank syariah memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dalam akad. *Purchase order* (PO) atas pembelian barang tetap diterbitkan oleh bank syariah, dan pembayarannya tetap dilakukan oleh bank kepada supplier, Namun penyerahan barang

dapat dilakukan langsung oleh supplier kepada nasabah atas kuasa dari bank syariah.

f. Harga

- 1) Harga jual barang telah ditetapkan sesuai dengan akad jual beli antara bank syariah dan nasabah dan tidak dapat berubah selama masa perjanjian.
- 2) Harga jual bank syariah merupakan harga jual yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.
- 3) Uang muka (*urbun*) atas pembelian barang yang dilakukan oleh nasabah (bila ada) akan mengurangi jumlah piutang *murabahah* yang akan diangsur oleh nasabah. Jika transaksi *murabahah* dilaksanakan, maka *urbun* diakui sebagai bagian dari pelunasan piutang *murabahah* sehingga akan mengurangi jumlah piutang *murabahah*. Jika transaksi *murabahah* tidak jadi dilaksanakan (batal), maka *urbun* (uang muka) harus dikembalikan kepada nasabah setelah dikurangi dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh bank syariah.

g. Jangka waktu

- 1) Jangka waktu pembiayaan *murabahah*, dapat diberikan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, sesuai dengan kemampuan pembayaran oleh nasabah dan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.
- 2) Jangka waktu pembiayaan tidak dapat dirubah oleh salah satu pihak. Bila terdapat perubahan jangka waktu, maka perubahan ini harus disetujui oleh bank syariah maupun nasabah.

h. Lain-lain

- 1) Denda atas tunggakan nasabah (bila ada) diperkenankan dalam aturan perbankan syariah dengan tujuan untuk mendidik nasabah disiplin dalam melakukan angsuran atas piutang *murabahah*. Namun pendapatan yang diperoleh bank syariah karena denda keterlambatan pembayaran angsuran piutang *murabahah* tidak boleh diakui sebagai pendapatan operasional, akan tetapi dikelompokkan dalam pendapatan non halal, yang dikumpulkan dalam suatu rekening tertentu atau dimasukkan dalam titipan (kewajiban lain-lain). Titipan ini akan disalurkan untuk membantu masyarakat ekonomi lemah, misalnya bantuan untuk bencana alam, beasiswa untuk murid yang kurang mampu dan pinjaman tanpa imbalan untuk pedagang kecil.
- 2) Bila nasabah menunggak terus, dan tidak mampu lagi membayar angsuran, maka penyelesaian sengketa ini dapat dilakukan melalui musyawarah. Bila musyawarah tidak tercapai, maka penyelesaiannya akan diserahkan kepada pengadilan agama.

3. Dasar Hukum Manajemen Usaha

a. al-Qur'an

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَاوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

Artinya: Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam diatas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan, Allah mengatur urusan (makhluk-Nya) menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-

Nya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Tuhanmu. (Qs. Ar-Ra'd: 2)⁴⁶

b. al-Hadits

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُثَقِّنَهُ (رواه الطبراني)

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”. (HR. Thabrani)⁴⁷

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005)

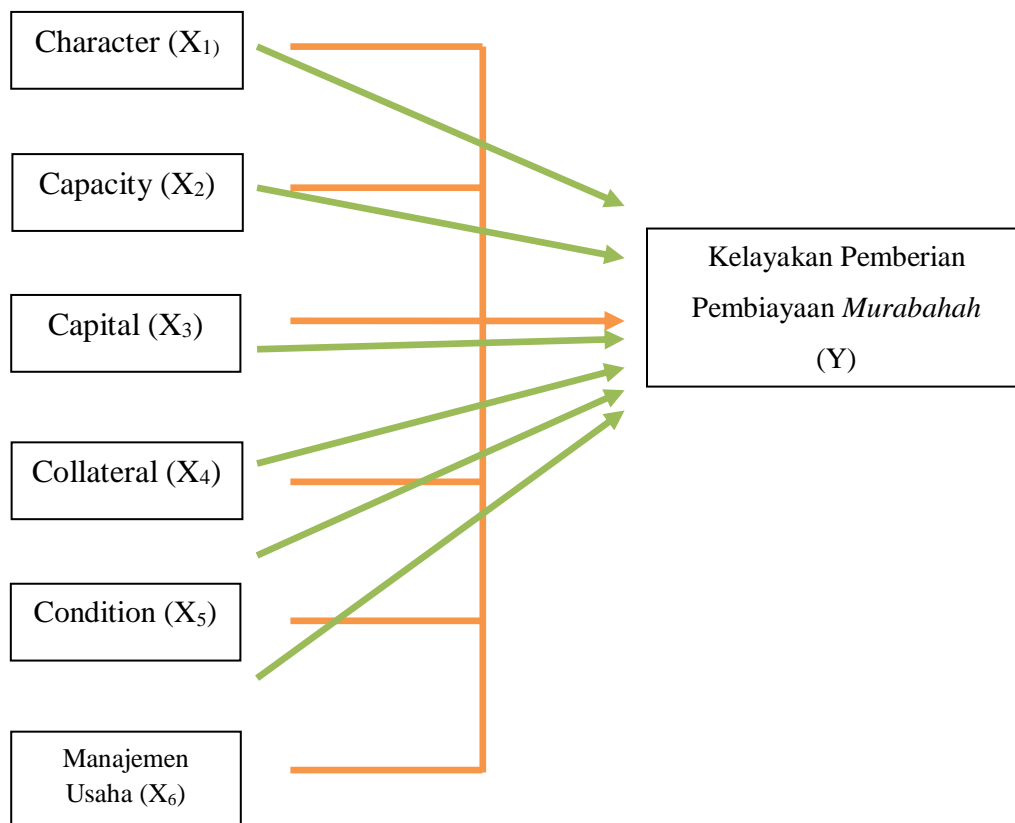
⁴⁷ Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy ath-Tabrani, *Mu'jam Al-Ausath* (Kairo: Dar-Al Haramain, 1415 H), 897.

C. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan dalam menganalisis permasalahan, maka digunakan kerangka berpikir. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah :

Gambar 2.2

Kerangka Berpikir



1. Pengaruh *character* terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*

Dalam teori yang dikemukakan Kasmir⁴⁸ bahwa karakter merupakan hal yang perlu ditekankan pada nasabah guna untuk mengetahui sejauh mana kemauan nasabah dalam memenuhi kewajibannya , dan menurut

⁴⁸ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* Edisi Revisi, 136.

Hamonangan⁴⁹ dari hasil penelitiannya yang berjudul; analisis penerapan prinsip 5C dalam penyaluran pembiayaan juga menjelaskan bahwa karakter nasabah merupakan peranan yang sangat penting yang dapat dilihat dari kedisiplinannya.

Dari beberapa uraian teori yang telah disebutkan diatas bahwa karakter memiliki Pengaruh yang sangat penting terhadap kelayakan pemberian pembiayaan karena menjadi tolak ukur agar terhindar dari pembiayaan bermasalah atau kredit macet. Jadi, sebelum menyalurkan pembiayaan perlu kiranya pihak bank mengetahui dengan seksama karakter nasabah yang hendak mengajukan pembiayaan.

2. Pengaruh *capacity* terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*

Capacity merupakan kemampuan nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba sehingga dapat mengembalikan pinjaman/ pembiayaan dari laba yang dihasilkan tadi⁵⁰.

Menurut Ni Nyoman Ayu Tirtawati dan kawan-kawan⁵¹ *capacity* didasarkan atas komitmen calon nasabah sehingga dengan adanya komitmen diharapkan calon nasabah mampu mengembalikan pinjamannya ke pihak bank.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh *capacity* dalam kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah* menjadi perhatian bagi pihak bank untuk mengetahui sejauh mana

⁴⁹ Hamonangan, Analisis Penerapan Prinsip 5C dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan, *Jurnal Ilmiah MEA Vol.4 No. 2, 2020*, 454.

⁵⁰ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 81.

⁵¹ Ni Nyoman Ayu Tirtawati, *Pengaruh Kualitas Kredit*, 51.

kemampuan dan komitmen nasabah dalam melunasi tanggungannya sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

3. Pengaruh *capital* terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*

Ismail mengatakan Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam usaha yang dibiayai.⁵² Semakin besar modal yang dimiliki dan disertakan oleh calon nasabah akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan pembayaran kembali.

Menurut Sukma Dewi Anggraini dkk⁵³ *capital* digunakan untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, *capital* juga mengukur dari mana saja sumber modal yang ada sekarang ini.

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal merupakan aset yang dimiliki oleh calon debitur untuk menjalankan usahanya, semakin besar modal yang dimiliki nasabah maka membuat bank semakin percaya dengan usaha yang akan dijalankan oleh nasabah.

4. Pengaruh *collateral* terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*

Collateral merupakan jaminan yang dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank. Penilaian terhadap *collateral* meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya.⁵⁴ serta dalam kajian

⁵² Ismail, *Perbankan Syariah*, 123.

⁵³ Sukma Dewi Anggraini, "Pengaruh konsep 5C Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Unit Usaha Simpan Pinjam KUD Karya Mukti Kuamang Kuning Muara Bungo, *Bussines Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3 (2) 2020.

⁵⁴ Riva'i dan Veitzal, *Islamic Financial Management, Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis Untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*, 2008, 438.

penelitian yang dilakukan oleh Komang Wulan Lestari Oka dkk⁵⁵ menyebutkan bahwa jaminan yang dimiliki oleh calon debitur, jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya.

Dari beberapa teori yang dipaparkan diatas dapat dijelaskan bahwa jaminan yang diberikan nasabah kepada bank harus milik sendiri serta jelas jenisnya, bukti kepemilikannya dan status hukumnya. Jaminan yang digunakan harus melebihi dari jumlah pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah sehingga jika terjadi suatu masalah dikemudian hari maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. Pengaruh *condition* terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*

Dalam bukunya Ismail mengatakan bahwa *condition* merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi.⁵⁶ Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah dimasa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang dkk menjelaskan bahwa kondisi perekonomian, politik, sosial dan budaya juga patut menjadi pertimbangan terkait dengan jenis usaha calon debitur

⁵⁵ Komang Wulan Lestari Oka dkk, Pengaruh dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C Kredit dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja, *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1) 2015.

⁵⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, 125.

karena jika perekonomian sedang tumbuh pesat dan usaha calon debitur masuk dalam kategori pertumbuhan, maka akan lebih layak untuk diberikan pembiayaan⁵⁷.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi ekonomi menjadi pertimbangan bagi pihak bank untuk mengetahui usaha calon nasabah kedepannya. kondisi ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebijakan pemerintah, politik, sosial dan budaya.

6. Pengaruh Manajemen usaha terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*

Berdasarkan teori yang dikemukakan Pandji Anoraga bahwa manajemen usaha merupakan proses merencanakan, mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan suatu usaha secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya manusianya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁸

Menurut Nur Anisah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa setelah pencairan pembiayaan dilakukan perlu diadakan pemantauan dan pengawasan terhadap aktifitas usaha dari nasabah penerima fasilitas oleh bank.⁵⁹

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen usaha merupakan suatu perencanaan, pengawasan dan pengendalian agar usaha yang dijalankan oleh calon nasabah berjalan dengan baik sebagaimana tujuan yang telah ditentukan dari awal.

⁵⁷ Komang Wulan Lestari Oka dkk, Pengaruh dana Pihak Ketiga.

⁵⁸ Pandji Anoraga, *Manajemen Kewirausahaan*, 90.

⁵⁹ Nur Anisah, *Analisis Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Pembiayaan (Monitoring) Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan Pada KSPS BMT BIF Yogyakarta*, (Yogyakarta: UniversitasSunan Kalijaga , 2017).

7. Pengaruh prinsip 5C, manajemen usaha terhadap kelayakan pemberian pembiayaan murabahah

Analisis pembiayaan merupakan suatu analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. analisis ini merupakan faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan layak atau tidak untuk diberikan pembiayaan.

Analisis pembiayaan tersebut dikenal dengan prinsip 5c merupakan pedoman yang harus diperhatikan oleh pejabat pembiayaan bank syariah pada saat melakukan analisis pembiayaan. hal ini perlu dilakukan oleh bank syariah agar tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya, sehingga dana yang tersalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang sudah disepakati.⁶⁰

Character adalah menggambarkan watak atau kepribadian calon nasabah. hal ini perlu dilakukan dengan tujuan bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas.

Capacity adalah untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaannya. kemampuan keuangan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembiayaan.

⁶⁰ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 80.

Capital adalah jumlah dana yang dimiliki oleh calon nasabah yang akan disertakan dalam usaha yang dibiayai. Semakin besar modal yang dimiliki oleh calon nasabah, akan meyakinkan bagi bank terhadap kesungguhan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan pembayaran kembali.

Collateral adalah agunan yang diberikan calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Bank tidak akan memberikan pembiayaan yang melebihi dari nilai agunan. Selain itu bank harus memperhatikan purnajual agunan tersebut dan banyak diminati di pasar sehingga mudah diperjual belikan dan dapat meminimalisir risiko.

Condition adalah melakukan analisis kondisi ekonomi, dimana bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi. dengan kata lain bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah dimasa yang akan datang untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah.⁶¹

Manajemen Usaha merupakan proses merencanakan, mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan suatu usaha secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya manusianya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶² Bank melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya penyelewengan oleh nasabah dan setelah pencairan pembiayaan perlu kiranya bank menerapkan suatu manajemen yang handal untuk

⁶¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, 120-125.

⁶² Pandji Anoraga, *Manajemen Kewirausahaan*, 90.

mengantisipasi gagalnya suatu usaha nasabah yang dikelola agar nasabah tersebut dapat mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh pihak bank.

Hal ini didukung oleh penelitian Nur Anisah yang menyebutkan bahwa tujuan utama analisis pembiayaan untuk menilai kemampuan dan kesediaan calon debitur untuk mengembalikan kewajibannya dan untuk memperoleh keyakinan mengenai kelayakan pemberian pembiayaan tersebut pihak bank wajib melakukan penilaian yang seksama terhadap prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition*) dan setelah pengajuan pembiayaan diterima, untuk meminimalisir dan mencegah adanya pembiayaan bermasalah pihak bank perlu melakukan pengawasan pembiayaan (*monitoring*).⁶³

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.⁶⁴

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*, Manajemen Usaha secara bersama-sama terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan.

Latar belakang turunnya hipotesis ini yaitu pihak bank melakukan analisis pembiayaan dalam menyalurkan dananya kepada nasabah dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya

⁶³ Nur Anisah, *Analisis Penilaian Prinsip 5C*, 7.

⁶⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 63.

penyalahgunaan pembiayaan. Selain itu, nasabah harus memiliki manajemen usaha yang matang terhadap usaha yang akan dijalaninya untuk lebih meyakinkan pihak bank dalam memberikan pembiayaan dan percaya kalau nasabah yang akan diberikan pembiayaan tersebut dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada bank.

2. H2_a: Terdapat Pengaruh signifikan antara *Character* terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan.

Latar belakang timbulnya hipotesis ini karena karakter memiliki Pengaruh yang sangat penting terhadap kelayakan pemberian pembiayaan, dengan adanya karakter yang baik dapat mempengaruhi kemauan dan kemampuan nasabah untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak bank. Semakin baik karakter nasabah semakin tinggi pula keyakinan bank untuk memberikan pembiayaan *murabahah*.

3. H2_b: Terdapat Pengaruh signifikan antara *Capacity* terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan.

Latar belakang timbulnya hipotesis ini adalah *capacity* memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya kepada bank apabila suatu saat diberikan pembiayaan. Semakin banyak sumber penghasilan calon nasabah, maka semakin besar kemampuannya untuk membayar kewajibannya.

Sehingga pihak bank memiliki keyakinan kalau calon nasabah mampu memenuhi tanggung jawabnya dengan tepat waktu.

4. H2_c: Terdapat Pengaruh signifikan antara *Capital* terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan.

Latar belakang timbulnya hipotesis ini karena modal merupakan aset yang dimiliki oleh calon debitur untuk menjalankan usahanya, semakin besar modal yang dimiliki nasabah maka membuat bank semakin percaya dengan usaha yang akan dijalankan oleh nasabah.

5. H2_d: Terdapat Pengaruh signifikan antara *Collateral* terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan.

Latar belakang timbulnya hipotesis ini karena jaminan merupakan aset yang dimiliki pemohon yang dijadikan sebagai agunan kepada bank dalam proses pengajuan pembiayaan *Murabahah*. Barang agunan tersebut dijadikan sebagai pegangan bank untuk mengantisipasi terjadinya risiko dikemudian hari. Barang yang dijadikan agunan harus milik sendiri serta jelas jenisnya, bukti kepemilikannya dan status hukumnya.

6. H2_e: Terdapat Pengaruh signifikan antara *Condition* terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan.

Latar belakang timbulnya hipotesis ini yaitu sebelum mengajukan pembiayaan nasabah harus pandai dan memiliki kepekaan dalam

mempertimbangkan jenis usaha dengan melihat keadaan perekonomiannya. Selain itu kondisi lingkungan memiliki hubungan yang erat terhadap proses pengembangan usahanya. Ketika usaha nasabah mengalami ketidakstabilan, maka akan berdampak pada perekonomian nasabah yang semakin menurun sehingga mempengaruhi terhadap kewajibannya kepada bank. maka dari itu sebelum terjadinya risiko, analisis *condition* harus benar-benar menjadi pertimbangan untuk menentukan kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan *Murabahah*.

7. H2_r: Terdapat Pengaruh signifikan antara Manajemen Usaha terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan.

Latar belakang timbulnya hipotesis ini karena manajemen usaha merupakan suatu perencanaan, pengawasan dan pengendalian usaha terhadap usaha nasabah dengan mengikuti arahan dari pihak bank agar usaha yang dijalankan oleh calon nasabah berjalan dengan baik sebagaimana tujuan yang telah ditentukan dari awal, sehingga nanti nasabah mampu mengembalikan pinjamannya kepada bank.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu menggunakan data yang dikumpulkan dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiono penelitian kuantitatif yakni penelitian dengan menggunakan analisis data statistik atau angka-angka.⁶⁵ Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.⁶⁶ Dalam definisi lain menurut Puguh suharso mengatakan penelitian kuantitatif merupakan salah satu kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan design penelitian, baik tujuan, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya mulai dari pengumpulan data hingga analisis data.⁶⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian survey. Metode survey menurut Sangarimbun dan Effendi adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.⁶⁸

Peneliti memilih metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif diantaranya bertujuan menunjukkan hubungan antar variabel dan

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), 261.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, 59.

⁶⁷ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Fiskal Dan Praktis* (Jakarta; indeks, 2009, 3.

⁶⁸ Sangarimbun M dan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2003), 3.

teknik penelitiannya berupa survei serta instrumen penelitiannya berupa angket.⁶⁹ Dengan metode ini diharapkan dapat menggambarkan secara tepat hubungan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian dan dengan menggunakan statistik yang mengukur variabel-variabel sehingga dapat menjelaskan keadaan tersebut dengan benar. Metode deskriptif dalam penyelidikannya melalui kegiatan menuturkan, menggambarkan, menganalisa dan mengklarifikasikan penyelidikan dengan teknik survei, angket dan dokumentasi.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, sering pula variabel penelitian dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.⁷⁰ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel dalam penelitian ini tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independent Variable) adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain (variabel terikat).⁷¹ Dalam penelitian ini terdiri dari enam variabel bebas yang digunakan, yaitu *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition* (X_5), Manajemen Usaha (X_6).
2. Variabel terikat (Dependent Variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (Variabel

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 11.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 86.

⁷¹ Sofiyar Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: DKU Print, 2013), 10.

bebas).⁷² Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷³ Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BPRS Bhakti Sumekar yang bertugas dibagian pembiayaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam.⁷⁴ Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik *total sampling* (sampel jenuh) yaitu semua populasi dijadikan bahan penelitian.⁷⁵ Maka demikian sampel dalam penelitian ini yaitu 60 orang karyawan pembiayaan *murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Teknik Kuesioner (angket)

⁷² Siregar, *Metode Penelitian*, 10

⁷³ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm.257

⁷⁴ Kasiram, *Metode Penelitian*, 258.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 72.

Teknik Kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya tertutup dan harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Teknik kuesioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang mana dengan skala likert ini peneliti dapat mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun poin-poin instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁷⁶

Tabel 3.1

Skala Likert

Pertanyaan/Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penyusunan angket dalam penelitian ini terdiri dari beberapa aspek. Aspek yang pertama adalah aspek identitas, aspek yang kedua adalah aspek petunjuk pengisian dan aspek ketiga adalah aspek daftar pernyataan yang peneliti gunakan untuk mengetahui seberapa besar

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 93.

kontribusi prinsip 5C, manajemen usaha terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁷⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari seksi pengolahan data dan informasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan penelitian untuk mengambil, merekam atau menggali data.⁷⁸ Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah karyawan pembiayaan *murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar dengan mengisi lembar kuesioner (angket).

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan Item
<i>Character</i> Sumber: Kasmir	Sifat atau Watak	Sebelum dilakukan pencairan pembiayaan, anggota bersedia untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pihak BPRS Bhakti Sumekar

⁷⁷ Mohammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 150.

⁷⁸ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, 269.

(2012:95)		Sebelum diberikan pembiayaan anggota bersedia untuk disurvei terlebih dahulu usahanya
	P'tikad	Sesydah pembiayaan diberikan, anggota bersedia untuk mngelola usahanya dengan sebaik-baiknya
	Komitmen	Anggota bersedia untuk membayar angsuran tepat pada waktunya
<i>Capacity</i> Sumber: Muhammad (2006:261)	Pendapatan nasabah	Anggota mendapat pembiayaan apabila usaha yang dijalani telah berdiri minimal 1 tahun
	Kemampuan dalam membayar angsuran	Tidak mengalami kesulitan dalam membayar angsuran
	Kemampuan dalam menyelesaikan pembiayaan tepat waktu	Anggota sanggup mengusahakan pendapatan yang stabil agar dapat menyelesaikan angsuran sampai lunas
<i>Capital</i> Sumber: Lukman Dendawijaya (2005:88)	Sumber penghasilan tetap	Persentase keuntungan usaha diatas 20% dari pembiayaan yang diperoleh
	Memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan	Memiliki aset usaha pribadi berupa tanah, mesin-mesin atau barang usaha yang lain
	Memiliki simpanan	Berupa tabungan di bank
<i>Collateral</i> Sumber: A Wangsawidjaja (2012:85)	Nilai jual barang yang digunakan harus melebihi plafond pembiayaan	Bila terjadi <i>one Prestasi</i> , agunan mudah dijual
	Jaminan bersifat fisik atau non fisik	Sertifikat, BPKB, deposito, kartu Jamsostek, SK Pegawai, referensi juru bayar dll.
	Kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen	Menggunakan jaminan milik sendiri

<i>Condition</i> Sumber: Binti Nur Asiyah (2015:84)	Pengembangan bisnis atau usaha atau investasi	Bisnis atau usaha yang dijalani mengikuti kebutuhan saat ini
	Fluktuasi perekonomian	Anggota nasabah memiliki solusi jika terjadi ketidakstabilan harga pasar
	Kondisi sosial ekonomi	Kegiatan usaha yang dijalani tidak mengganggu masyarakat sekitar Kegiatan usaha berdiri ditempat strategis
Manajemen Usaha Sumber: Anton Athoillah (2013:28-29)	Planning (Perencanaan)	Nasabah memiliki prospek usaha kedepan
	Controlling (Pengawasan)	Mengawasi usaha nasabah secara langsung yang akan diberikan pembiayaan
	Evaluating (Evaluasi)	Melakukan evaluasi dan mengecek perkembangan usaha nasabah setiap saat
Pembiayaan <i>Murabahah</i> Sumber: Muhammad Syafi'i Antonio (2001:101)	Pemberian Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Tepat waktu dalam pembayaran angsuran <i>Murabahah</i>
		Tidak melakukan perpanjangan jangka waktu pembayaran angsuran pembiayaan
		Apabila terlambat membayar angsuran maka akan dikenakan denda yang sudah ditentukan diawal kesepakatan
		Apabila mengalami keterlambatan membayar angsuran maksimal 3x dikatakan nasabah bermasalah

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kontribusi prinsip 5c, manajemen usaha terhadap kelayakan pembiayaan murabahah serta laporan keuangan BPRS Bhakti Sumekar.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar dua variabel dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Uji Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara r-hitung (product moment) dengan r-tabel.⁷⁹ Suatu instrumen penelitian dinyatakan valid, bila:

- a. Jika koefisien korelasi product moment melebihi 0,3
- b. Jika koefisien korelasi product moment $> r\text{-tabel } (\alpha: n-2)$, n = Jumlah sampel
- c. Nilai Sig. $\leq \alpha$, taraf signifikan (α) = 5%

Rumus yang dapat digunakan untuk uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* adalah:

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Responden

x = Skor variabel (Jawaban responden)

y = Skor total variabel untuk responden n

Pengujian validitas disini dibantu dengan program SmartPLS untuk menentukan apakah kuesioner (angket) tersebut sudah valid atau belum.

⁷⁹ Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 162-165.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan teknik Alpha Cronbach. Teknik ini digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan ‘benar’ atau ‘salah’ maupun ‘ya’ atau ‘tidak’ melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku.

Teknik Alpha Cronbach dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3 dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan perilaku sikap.⁸⁰ Misalnya responden memberikan jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat Memuaskan (SM) = 5
- b. Memuaskan (M) = 4
- c. Netral (N) = 3
- d. Tidak Memuaskan (TM) = 2
- e. Sangat Tidak memuaskan (STM) = 1

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Nilai cronbach alpha $> 0,6$ menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengukur suatu variabel tersebut

⁸⁰ Siregar, *Statistik Deskriptif*, 173-175.

adalah reliabel. Sebaliknya dibawah nilai cronbach alpha $< 0,6$ menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengukur variabel tidak reliabel.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas menggunakan metode Korelasi Product Moment dengan syarat apabila nilai r hitung lebih dari r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha dengan syarat apabila nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 maka dinyatakan reliabel.

Pada penelitian ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada sampel penelitian yang dipilih secara acak sebanyak 30 orang. Berikut peneliti sajikan hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap angket Character (X1), Capacity (X2), Capital (X3), Collateral (X4), Condition (X5), Manajemen Usaha (X6), dan Pembiayaan Murabahah (Y).

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	r hit	r tabel	Ket.
	<i>Character (X1)</i>			
1	Sebelum dilakukan pencairan pembiayaan, anggota bersedia untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pihak BPRS Bhakti Sumekar	0.845	0.361	Valid
2	Sesudah pembiayaan diberikan, anggota bersedia untuk mengelola usahanya dengan sebaik-baiknya	0.815	0.361	Valid
3	Anggota bersedia untuk membayar angsuran tepat pada waktunya	0.888	0.361	Valid
	<i>Capacity (X2)</i>			

No	Pernyataan	r hit	r tabel	Ket.
1	Anggota mendapat pembiayaan apabila usaha yang dijalani telah berdiri minimal 1 tahun	0.678	0.361	Valid
2	Tidak mengalami kesulitan dalam membayar angsuran	0.795	0.361	Valid
3	Anggota sanggup mengusahakan pendapatan yang stabil agar dapat menyelesaikan angsuran sampai lunas	0.793	0.361	Valid
	Capital (X3)			
1	Persentase keuntungan usaha diatas 20% dari pembiayaan yang diperoleh	0.795	0.361	Valid
2	Memiliki aset usaha pribadi berupa tanah,mesin-mesin atau barang usaha yang lain	0.822	0.361	Valid
3	Memiliki tabungan di bank	0.726	0.361	Valid
	Collateral (X4)			
1	Bila terjadi one Prestasi, agunan mudah dijual	0.882	0.361	Valid
2	Sertifikat, BPKB, deposito, kartu Jamsostek, SK Pegawai, referensi juru bayar dll.	0.898	0.361	Valid
3	Menggunakan jaminan milik sendiri	0.908	0.361	Valid
	Condition (X5)			
1	Bisnis atau usaha yang dijalani mengikuti kebutuhan saat ini	0.761	0.361	Valid
2	Anggota nasabah memiliki solusi jika terjadi ketidak stabilan harga pasar	0.848	0.361	Valid
3	Kegiatan usaha yang dijalani tidak mengganggu masyarakat sekitar dan berdiri di tempat strategis	0.906	0.361	Valid
	Manajemen Usaha (X6)			
1	Nasabah memiliki prospek usaha kedepan	0.717	0.361	Valid
2	mengawasi usaha nasabah secara langsung yang akan diberikan pembiayaan	0.834	0.361	Valid
3	Melakukan evaluasi dan mengecek perkembangan usaha setiap saat	0.832	0.361	Valid

No	Pernyataan	r hit	r tabel	Ket.
	Pemberian Pembiayaan Murabahah (Y)			
1	Tepat waktu dalam pembayaran angsuran Murabahah	0.714	0.361	Valid
2	Tidak melakukan perpanjangan jangka waktu pembayaran angsuran pembiayaan	0.834	0.361	Valid
3	apabila terlambat membayar angsuran maka akan dikenakan denda yang sudah ditentukan di awal kesepakatan	0.740	0.361	Valid
4	apabila mengalami keterlambatan membayar angsuran maksimal 3x dikatakan nasabah bermasalah	0.759	0.361	Valid

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Batas Nilai	Ket.
1	<i>Character</i> (X1)	0.800	0.600	Reliabel
2	<i>Capacity</i> (X2)	0.623	0.600	Reliabel
3	<i>Capital</i> (X3)	0.673	0.600	Reliabel
4	<i>Collateral</i> (X4)	0.872	0.600	Reliabel
5	<i>Condition</i> (X5)	0.790	0.600	Reliabel
6	Manajemen Usaha (X6)	0.710	0.600	Reliabel
7	Pemberian pembiayaan Murabahah (Y)	0.758	0.600	Reliabel

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Hasil uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha terhadap angket *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4), *Condition* (X5), Manajemen Usaha (X6), dan pemberian Pembiayaan Murabahah (Y)

diperoleh nilai Cronbach Alpha memenuhi syarat yaitu $> 0,600$ sehingga variabel yang digunakan adalah reliabel.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap konseptual
2. Fase perancangan dan perencanaan
3. Membuat instrumen dan pengumpulan data penelitian
4. Fase empirik, mengumpulkan data penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan.
5. Fase analitik, data yang telah dikumpulkan dilapangan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis penelitian.
6. Fase diseminasi, mendesain hasil penelitian agar hasil penelitian dapat dibaca, dimengerti dan diketahui oleh pembaca maka , hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk kesimpulan dari hasil penelitian.

H. Analisis Data

Untuk dapat mengelola data penelitian maka diperlukan suatu analisis data karena dengan adanya analisis data maka diperoleh hasil sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi partial (Partial Least Square/PLS) untuk menguji ketujuh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis akan dianalisis dengan menggunakan software SmartPLS 2.0 untuk menguji hubungan antar variabel.

1) Metode *Partial Least Square* (PLS)

Metode *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antar variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolonieritas.⁸¹

Metode PLS didasarkan pada pergeseran analisis dari pengukuran estimasi parameter model menjadi pengukuran prediksi yang relevan, sehingga fokus analisis bergeser dari hanya estimasi dan penafsiran signifikan parameter menjadi validitas dan akurasi prediksi.

Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian terdapat enam variabel laten yang dibentuk dengan indikator formatif dan membentuk efek moderating. Model formative mengasumsikan bahwa variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari variabel laten ke indikator.⁸²

2) Pengukuran Metode *Partial Least Square* (PLS)

Pendugaan parameter didalam PLS meliputi beberapa hal:

- a. *Weight Estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- b. *Path Estimate* (Estimasi Jalur) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel dengan indikatornya.

⁸¹ Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM dalam Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009), 11.

⁸² Imam Ghazali, *Structural Equation Modeling Metode alternatif dengan Partial Least Square* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006), 23.

- c. *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi,intersep) untuk indikator dan variabel laten.⁸³

Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model* dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta). Pada dua tahap pertama proses iterasi dilakukan dengan pendekatan deviasi (penyimpangan) dari nilai means (rata-rata). Pada tahap ketiga, estimasi bisa didasarkan pada matrik data asli atau hasil penduga bobot dan koefisien jalur pada tahap kedua tujuannya untuk menghitung dan lokasi parameter.

3) Langkah-langkah *Partial Least Square* (PLS)

Langkah-langkah dalam analisis *Partial Least Square* sebagai berikut:⁸⁴

- a. Merancang model struktural (*inner model*). Pada tahap ini peneliti memformulasikan model hubungan antar konstruk.
- b. Merancang model pengukuran (*outer model*) pada tahap ini peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat reflektif atau formatif.
- c. Mengkonstruksi diagram jalur, fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antara indikator

⁸³ Ibid, hlm.,19.

⁸⁴ Amin, Sofyan, *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS dan Visual PLS*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm., 26.

dengan konstraknya serta antara kontrak yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.

- d. Estimasi Model, pada tahap terdapat tiga skema pemilihan *weighting* dalam proses estimasi model, yaitu *factor weighting scheme*, *centroid weighting scheme*, dan *path weighting scheme*.
- e. *Goodness of Fit* atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.
- f. Pengujian hipotesis dan interpretasi.

Untuk nilai interpretasi peneliti menggunakan standar interpretasi yang dicetuskan oleh Suharsimi Arikunto:⁸⁵

Tabel 3.5

Distribusi Interpretasi

No.	Rentang	Kategori
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,39	Rendah
3	0,40-0,59	Cukup
4	0,60-0,79	Tinggi
5	0,80-1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi nilai interpretasi memiliki rentang dari yang sangat rendah hingga sangat tinggi.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 103.

Sedangkan untuk kriteria penilaian model PLS peneliti menggunakan acuan yang diajukan oleh Chin dalam Ghazali :⁸⁶

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian PLS

Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural (Inner)	
R ² untuk variabel endogen	Hasil R ² sebesar 0,67 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”.
Estimasi Koefisien Jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i>
F ² untuk effect size	Nilai f ² sebesar 0,2, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
Evaluasi Model Pengukuran Reflektif (Outer)	
Loading Factor	Nilai loading factor harus diatas 0,70

⁸⁶ Ghazali, Imam, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, 27.

Composite Reliability	Mengukur internal consistency dan nilainya harus di atas 0,60
Average Variance Extracted	Nilai AVE harus di atas 0,50
Validitas Diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten
Cross Loading	Merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya.
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
Signifikansi nilai Weight	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i>
Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dapat digunakan untuk mengujih ini. Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang PT. BPRS Bhakti Sumekar⁸⁷

Dikeluarkannya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah daerah dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai daerah otonom, maka kewenangan otonom saat ini telah diserahkan kepada daerah. Kewenangan tersebut mencakup penanganan segala urusan rumah tangga daerah sebagai lembaga berikut perangkatnya.

Serta untuk meningkatkan dan mendayagunakan potensi ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), pemerintah kabupaten sumenep sangat memerlukan peran lembaga keuangan yang diharapkan dapat memenuhi tujuan tersebut. Dimana pada gilirannya lembaga keuangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan mendayagunakan perekonomian daerah guna mencapai kesejahteraan masyarakat daerah secara merata.

Untuk memenuhi maksud dan tujuan sebagaimana disebutkan diatas pemerintah kabupaten sumenep melalui akuisisi bank perkreditan rakyat yang berdomisili di Sidoarjo yaitu PT. BPR Dana Merapi untuk kemudian direlokasikan ke kabupaten sumenep.

Rencana akuisisi dari pemerintah kabupaten sumenep telah memperoleh rekomendasi dan persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat

⁸⁷ PT. BPRS Bhakti Sumekar, Profil Company BPRS (soft file), 11 Januari 2022

Daerah (DPRD) Kabupaten Sumenep pada tanggal 19 November 2001 dengan Nomor 910/953/435.040/2001 dan telah disetujui pula oleh Bank Indonesia padatanggal 20 Februari 2002 dengan surat persetujuan No. 4/5/DPBPR/P3BPR/Sb.

Dalam perkembangannya PT. BPR Dana Merapi telah mengalami perubahan nama menjadi PT. BPR Bhakti Sumekar dengan akte nomor 24 tanggal 16 September 2002 oleh notaris Karuniawan Surjanto di sidoarjo dan persetujuan dari Bank Indonesia No. 04/8/KEP/PBI/sb/2002 tanggal 11 November 2003 dan mendapat pengesahan departemen kehakiman RI dan HAM RI No. C-19351 NT.01.04 Tahun 2002 tanggal 08 Okteober 2002 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas.

Selanjutnya PT. BPRS Bhakti Sumekar dikukuhkan dan disahkan oleh pemerintah kabupaten sumenep dalam Peraturan Daerah (PERDA) No. 6 Tahun 2003 pada tanggal 31-07-2003 tentang pendirian PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar.

Jenis Usaha	: Lembaga Keuangan Syariah
Nama	: PT. BPRS Bhakti Sumekar
Alamat	: Jalan Trunojoyo No. 137, Sumenep 69416
Pemilik	: Pemerintah Kabuapatemn Sumenep
Dewan Pengawas Syariah	: DR. KH. Ahmad Muhammad Tidjani MA : Arina Haqan SH, M. EI
Dewan Komisaris	: Drs. Moh Saleh, M. Si KH. Taufiqurrahman FM
Direksi	: Novi Sujatmiko ST, CIRBD

: S. Riyanto, SE, CIRBD

: Drs. Ramelan, MM, MBA

2. Visi dan Misi PT. BPRS Bhakti Sumekar

a. Visi PT. BPRS Bhakti Sumekar

“Terwujudnya masyarakat yang makin sejahtera dengan dilandasi nilai-nilai agama dan budaya “

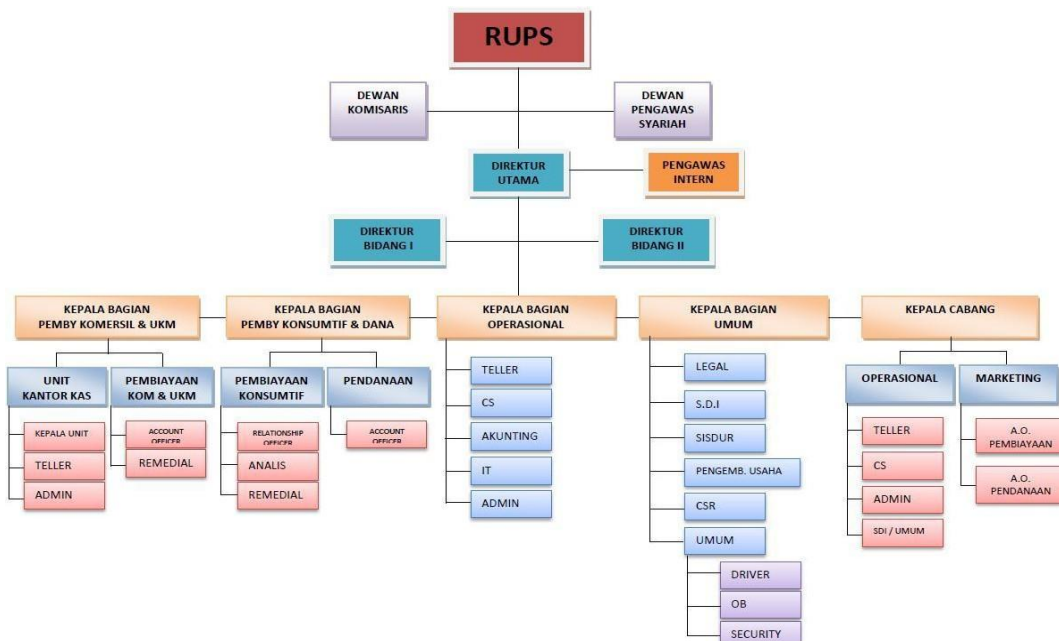
b. Misi PT. BPRS Bhakti Sumekar

- 1) Intermediasi antar pelaku ekonomi yang berlebih dengan yang kurang dalam permodalan berdasarkan syariah
- 2) Membantu melaksanakan pemberdayaan pengusaha ekonomi kecil dan menengah
- 3) Mengupayakan Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3. Struktur Organisasi PT. BPRS Bhakti Sumekar

Gambar 4.1

Struktur BPRS Bhakti Sumekar



Struktur organisasi di PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep merupakan aspek yang paling menentukan untuk perkembangan perusahaan yang memperlihatkan kejelasan hubungan dan tugas-tugas bagian struktural. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berada di puncak organisasi. Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki wewenang untuk memberikan nasihat dan saran syariah khususnya yang berhubungan dengan produk-produk yang akan dikeluarkan oleh bank syariah tersebut. Dalam kegiatan operasional bank dikepalai oleh seorang direksi yang didampingi oleh kedua direksi lainnya. Dewan direksi membawahi lima kepala bagian yaitu kepala bagian pembiayaan komersil dan UKM, kepala bagian pembiayaan konsumtif dan dana, kepala bagian operasional, kepala bagian umum dan kepala bagian cabang.

4. Produk-produk PT. BPRS Bhakti Sumekar

a. Simpanan

1) Tabungan Deposito Berjangka *Mudhârabah*

Deposito yaitu simpanan yang bertujuan untuk investasi dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati (1 Bulan, 3 Bulan, 6 Bulan, 12 Bulan). Dan dapat diperpanjang secara otomatis (ARO).

Tabungan Deposito *Mudharabah* adalah layanan simpanan berupa deposito berjangka untuk masyarakat umum yang ingin menginvestasikan dana sebagai persiapan masa depan dengan prinsip *mudharabah* (bagi hasil).

2) Tabungan Barokah *Wadi'ah*/Titipan

Tabungan Barokah adalah layanan tabungan untuk masyarakat umum sebagai persiapan masa depan dengan prinsip *wadi'ah* (titipan). Diantara manfaat dari tabungan barokah yaitu bebas riba, karena merupakan *wadi'ah* (titipan) murni, serta jumlah penarikan tabungan tidak dibatasi.

3) Tabungan Qurban *Mudhârabah*

Tabungan *Qurban* yaitu tabungan yang dipergunakan untuk hari raya *idul qurban* yang setorannya dapat dilakukan menjelang hari raya *idul qurban* atau sesuai dengan kesepakatan bank dan nasabah dengan menggunakan akad *Mudhârabah*. Manfaat dari tabungan *qurban* diantaranya memperkuat niat melakukan *qurban*, bebas riba, karena berprinsip *Mudhârabah* (bagi hasil), mendapatkan bagi hasil atas pendapatan bank.

b. Pembiayaan

1) *Ar-Rahn*

Layanan pembiayaan untuk segala keperluan bagi perorangan dengan prinsip syariah yang berdasarkan imbal jasa penyimpanan dan pemeliharaan jaminan. *Ar-rah*n merupakan perjanjian penyerahan barang yang digunakan sebagai agunan untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan. Dalam hal ini bank BPRS menggunakan emas sebagaibarang yang bisa digadaikan.

2) Pembiayaan Talangan Haji & Umroh

Layanan pembiayaan diperuntukkan nasabah yang menginginkan pergi ketanah suci untuk menjalankan ibadah haji maupun umroh akan

tetapi tidak mampu atau masih kurang biaya. Dengan demikian nasabah dapat mengajukan untuk pembiayaan tersebut.

3) Pembiayaan Modal Kerja & Investasi

Layanan pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal untuk pengembangan usaha dan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

4) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya diawali oleh inisiatif orang per orang.

5) Pembiayaan Konsumtif

Layanan pembiayaan yang dimaksudkan untuk kebutuhan pribadi, bukan untuk melakukan atau pengembangan usaha. Misalnya untuk membeli Sepeda Motor, Sepeda, Serba Guna dan Pensiunan.

6) *Al-Qardulhasan* (Pinjaman Kebajikan)

Merupakan layanan pinjaman kebajikan untuk usaha mikro tanpa menggunakan agunan serta tanpa beban margin atau bagi hasil. Pembiayaan *Al-Qardulhasan* diberikan tanpa adanya imbalan artinya bank memberikan pinjaman tersebut dengan sukarela atau memang bertujuan untuk sosial. Dalam hal ini bank tidak mengalami kerugian atas pinjaman *Al-Qardulhasan* meskipun tidak ada hasil atas pemberian pinjaman ini, karena sumber dana *qard* sebagian besar bukan dari harta bank melainkan dari sumber lainnya.

5. Wilayah Kerja

a. Kantor Pusat

Jl.Trunojoyo No. 137 – Sumenep Madura – Jawa Timur Telp. (0328)
672388 Fax . (0328) 665638

b. Kantor Cabang Pamekasan

Jl. KH.Agus Salim No. 4 – Pamekasan Telp.(0324) 339193 Fax. (0324)
336194

c. Kantor Pelayanan Kas

1) Unit Pasar Anom

Pasar Anom Sumenep Jl.Trunojoyo – Sumenep Telp. (0328) 674650

2) Unit Pasar Bangkal

Pasar Bangkal Sumenep Jl.Raya Gapura No. 6A (Depan Pasar
Bangkal) - Sumenep Telp. (0328) 673099

3) Unit lenteng

Jl. Kalimas No. 1A (Selatan Pasar Lenteng) – Lenteng Timur
Kecamatan Lenteng Telp. (0328) 413479

4) Unit Bluto

Jl.Raya Bluto No.17 (Depan Kantor Kecamatan Bluto)
Kecamatan Bluto Telp. (0328) 415061

5) Unit Ambunten

Jl.KH.Hasyim No.32 Kecamatan Ambunten Telp. (0328) 311955

6) Unit Guluk-Guluk

Jl.Lembah Bukit Lancaran Sabajarin RT.04 RW.01 Kecamatan
Guluk-Guluk Telp. (0328) 821293

7) Unit Dungkek

Jl.Raya Pelabuhan No. 10 Kecamatan Dungkek Telp. (0328)
7718725

8) Unit Pasongsongan

Jl. Abu Bakar Siddiq Areal Pasar Pasongsongan Kecamatan
Pasongsongan

9) Unit Pragaan

Jl. Raya Prenduan Areal Pasar Prenduan Kecamatan Pragaan

10) Unit Kalianget

Jl. Raya Pelabuhan Kalianget

11) Unit Sapeken

Jl. Diponegoro Kampung Raas Sapeken

B. Gambaran Umum Responden

1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Distribusi Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	52	86%
2	Perempuan	8	14%
	Jumlah	60	100,00%

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 60 responden yang diteliti, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 8.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari enam variabel yaitu variabel Character (X1), Capacity (X2), Capital (X3), Collateral (X4), Condition (X5), Manajemen Usaha (X6), dan Pembiayaan Murabahah (Y). Pilihan jawaban terdiri dari 5 pilihan dengan nilai antara 1 sampai 5 atau pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju sampai pilihan jawaban Sangat Setuju. Deskripsi masing-masing variabel dijelaskan dengan tabel distribusi frekuensi yang diperoleh dari tabulasi skor jawaban responden. Hasil analisis deskriptif berupa frekuensi dan persentase jawaban, serta nilai rata-rata (mean) dari setiap item pernyataan pengukuran setiap variabel.

Tabel 4.2

Deskripsi Jawaban Terhadap Variabel Penelitian

No	Pernyataan	Persentase Jawaban					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
	Character (X1)						4.178
1	Sebelum dilakukan pencairan pembiayaan, anggota bersedia untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh pihak BPRS Bhakti Sumekar	0.0	0.0	20.0	38.3	41.7	4.217
2	Sesudah pembiayaan diberikan, anggota bersedia untuk mengelola usahanya dengan sebaik-baiknya	0.0	3.3	16.7	51.7	28.3	4.050
3	Anggota bersedia untuk membayar angsuran tepat pada waktunya	0.0	0.0	25.0	23.3	51.7	4.267
	Capacity (X2)						4.072

No	Pernyataan	Persentase Jawaban					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
1	Anggota mendapat pembiayaan apabila usaha yang dijalani telah berdiri minimal 1 tahun	0.0	0.0	36.7	13.3	50.0	4.133
2	Tidak mengalami kesulitan dalam membayar angsuran	0.0	11.7	13.3	31.7	43.3	4.067
3	Anggota sanggup mengusahakan pendapatan yang stabil agar dapat menyelesaikan angsuran sampai lunas	0.0	8.3	20.0	33.3	38.3	4.017
Capital (X3)							3.817
1	Persentase keuntungan usaha diatas 20% dari pembiayaan yang diperoleh	0.0	8.3	28.3	31.7	31.7	3.867
2	Memiliki aset usaha pribadi berupa tanah, mesin-mesin atau barang usaha yang lain	1.7	5.0	43.3	28.3	21.7	3.633
3	Memiliki tabungan di bank	0.0	6.7	28.3	28.3	36.7	3.950
Collateral (X4)							4.361
1	Bila terjadi one Prestasi, agunan mudah dijual	0.0	0.0	16.7	30.0	53.3	4.367
2	Sertifikat, BPKB, deposito, kartu Jamsostek, SK Pegawai, referensi juru bayar dll.	0.0	0.0	25.0	18.3	56.7	4.317
3	Menggunakan jaminan milik sendiri	0.0	1.7	21.7	11.7	65.0	4.400
Condition (X5)							4.128
1	Bisnis atau usaha yang dijalani mengikuti kebutuhan saat ini	0.0	0.0	31.7	38.3	30.0	3.983
2	Anggota nasabah memiliki solusi jika terjadi ketidak stabilan harga pasar	0.0	8.3	18.3	43.3	30.0	3.950
3	Kegiatan usaha yang dijalani tidak mengganggu masyarakat sekitar	0.0	0.0	18.3	18.3	63.3	4.450

No	Pernyataan	Persentase Jawaban					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
	dan berdiri di tempat strategis						
	Manajemen Usaha (X6)						4.200
1	Nasabah memiliki prospek usaha kedepan	0.0	0.0	23.3	20.0	56.7	4.333
2	Mengawasi usaha nasabah secara langsung yang akan diberikan pembiayaan	0.0	0.0	26.7	23.3	50.0	4.233
3	Melakukan evaluasi dan mengecek perkembangan usaha setiap saat	0.0	6.7	15.0	46.7	31.7	4.033
	Pemberian Pembiayaan Murabahah(Y)						4.008
1	Tepat waktu dalam pembayaran angsuran <i>Murabahah</i>	0.0	10.0	33.3	23.3	33.3	3.800
2	Tidak melakukan perpanjangan jangka waktu pembayaran angsuran pembiayaan	0.0	6.7	25.0	31.7	36.7	3.983
3	apabila terlambat membayar angsuran maka akan dikenakan denda yang sudah ditentukan diawal kesepakatan	0.0	0.0	36.7	16.7	46.7	4.100
4	Apabila mengalami keterlambatan membayar angsuran maksimal 3x dikatakan nasabah bermasalah	0.0	0.0	33.3	18.3	48.3	4.150

Sumber: hasil penyebaran menggunakan program M. Excel 2010

Hasil deskripsi jawaban responden terhadap *Character (X1)* dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 pernyataan diperoleh mayoritas jawaban responden adalah jawaban Setuju dan jawaban Sangat Setuju dengan rata-rata variabel sebesar 4,178. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon positif terhadap variabel *Character (X1)*.

Hasil deskripsi jawaban responden terhadap *Capacity* (X2) dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 pernyataan diperoleh mayoritas jawaban responden adalah jawaban Setuju dan jawaban Sangat Setuju dengan rata-rata variabel sebesar 4,072. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon positif terhadap variabel *Capacity* (X2).

Hasil deskripsi jawaban responden terhadap *Capital* (X3) dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 pernyataan diperoleh mayoritas jawaban responden adalah jawaban Setuju dan jawaban Sangat Setuju dengan rata-rata variabel sebesar 3,817. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon positif terhadap variabel *Capital* (X3).

Hasil deskripsi jawaban responden terhadap *Collateral* (X4) dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 pernyataan diperoleh mayoritas jawaban responden adalah jawaban Setuju dan jawaban Sangat Setuju dengan rata-rata variabel sebesar 4,361. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon positif terhadap variabel *Collateral* (X4).

Hasil deskripsi jawaban responden terhadap *Condition* (X5) dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 pernyataan diperoleh mayoritas jawaban responden adalah jawaban Setuju dan jawaban Sangat Setuju dengan rata-rata variabel sebesar 4,128. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon positif terhadap variabel *Condition* (X5).

Hasil deskripsi jawaban responden terhadap Manajemen Usaha (X6) dengan jumlah pernyataan sebanyak 3 pernyataan diperoleh mayoritas jawaban responden adalah jawaban Setuju dan jawaban Sangat Setuju dengan rata-rata

variabel sebesar 4,200. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon positif terhadap variabel Manajemen Usaha (X6).

Hasil deskripsi jawaban responden terhadap pemberian Pembiayaan Murabahah (Y) dengan jumlah pernyataan sebanyak 4 pernyataan diperoleh mayoritas jawaban responden adalah jawaban Setuju dan jawaban Sangat Setuju dengan rata-rata variabel sebesar 4,008. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan respon positif terhadap variabel pemberian Pembiayaan Murabahah (Y).

D. Pengujian Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Hasil pengujian outer model meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk.

1) Uji Validitas Konvergen

Convergent Validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score/*component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Konvergen

No	Indikator	Loading	T Stat	P Values	Ket.
	<i>Character (X1)</i>				
1	Sifat atau Watak (X1.1)	0.880	25.390	0.000	Valid
2	Pertikad (X1.2)	0.749	9.509	0.000	Valid
3	Komitmen (X1.3)	0.924	49.835	0.000	Valid
	<i>Capacity (X2)</i>				
1	Pendapatan nasabah (X2.1)	0.784	13.579	0.000	Valid
2	Kemampuan dalam membayar angsuran (X2.2)	0.821	12.446	0.000	Valid
3	Kemampuan dalam menyelesaikan pembiayaan tepat waktu (X2.3)	0.851	16.449	0.000	Valid
	<i>Capital (X3)</i>				
1	Sumber penghasilan tetap (X3.1)	0.759	8.365	0.000	Valid
2	Memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan (X3.2)	0.833	12.074	0.000	Valid
3	Memiliki tabungan atau simpanan di bank (X3.3)	0.815	11.213	0.000	Valid
	<i>Collateral (X4)</i>				
1	Nilai jual barang yang diagunkan harus melebihi plafond pembiayaan (X4.1)	0.873	27.236	0.000	Valid
2	Jaminan bersifat fisik atau non fisik (X4.2)	0.871	19.922	0.000	Valid
3	Kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen (X4.3)	0.898	27.807	0.000	Valid
	<i>Condition (X5)</i>				

No	Indikator	Loading	T Stat	P Values	Ket.
1	Pengembangan bisnis atau usaha atau investasi (X5.1)	0.743	5.675	0.000	Valid
2	Fluktuasi perekonomian (X5.2)	0.700	3.765	0.000	Valid
3	Kondisi sosial ekonomi (X5.3)	0.911	9.391	0.000	Valid
	Manajemen Usaha (X6)				
1	Nasabah memiliki prospek usaha kedepan (X6.1)	0.872	13.675	0.000	Valid
2	Mengawasi usaha nasabah secara langsung yang akan diberikan pembiayaan (X6.2)	0.840	8.111	0.000	Valid
3	Melakukan evaluasi dan mengecek perkembangan usaha setiap saat (X6.3)	0.680	4.442	0.000	Valid
	Pemberian Pembiayaan Murabahah(Y)				
1	Tepat waktu dalam pembayaran angsuran Murabahah (Y1.1)	0.731	10.482	0.000	Valid
2	Tidak melakukan perpanjangan jangka waktu pembayaran angsuran pembiayaan (Y1.2)	0.873	31.090	0.000	Valid
3	apabila terlambat membayar angsuran maka akan dikenakan denda yang sudah ditentukan diawal kesepakatan (Y1.3)	0.799	15.718	0.000	Valid
4	Apabila mengalami keterlambatan membayar angsuran maksimal 3x dikatakan nasabah bermasalah (Y1.4)	0.824	16.808	0.000	Valid

Sumber: hasil penyebaran menggunakan program M. Excel 2010

Hasil uji validitas konvergen terhadap variabel *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4), *Condition* (X5), Manajemen Usaha (X6), dan Kelayakan Pemberian Pembiayaan Murabahah (Y) dengan model pengukuran reflektif diperoleh nilai *loading faktor* dari indikator lebih dari 0,700 sehingga indikator dari variabel telah memenuhi validitas konvergen.

2) Uji Validitas Diskriminan

Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan *refleksif indicator* dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE).

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Diskriminan Menggunakan Cross Loading

No	Indikator	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
	<i>Character</i> (X1)							
1	Sifat atau Watak (X1.1)	0.880	0.408	0.249	0.441	0.280	0.271	0.477
2	Itikad (X1.2)	0.749	0.305	0.250	0.356	0.373	0.320	0.360
3	Komitmen (X1.3)	0.924	0.579	0.303	0.505	0.361	0.296	0.612
	<i>Capacity</i> (X2)							
1	Pendapatan nasabah (X2.1)	0.370	0.784	0.253	0.385	0.285	0.479	0.507
2	Kemampuan dalam membayar angsuran	0.514	0.821	0.275	0.478	0.329	0.214	0.436

No	Indikator	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
	(X2.2)							
3	Kemampuan dalam menyelesaikan pembiayaan tepat waktu (X2.3)	0.420	0.851	0.270	0.473	0.224	0.214	0.556
	Capital (X3)							
1	Sumber penghasilan tetap (X3.1)	0.120	0.254	0.759	0.362	0.151	0.126	0.287
2	Memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan (X3.2)	0.377	0.401	0.833	0.405	0.123	0.169	0.325
3	Memiliki tabungan atau simpanan di bank (X3.3)	0.246	0.140	0.815	0.425	0.152	0.079	0.361
	Collateral (X4)							
1	Nilai jual barang yang diagunkan harus melebihi plafond pembiayaan (X4.1)	0.415	0.476	0.392	0.873	0.473	0.476	0.596
2	Jaminan bersifat fisik atau non fisik (X4.2)	0.505	0.546	0.419	0.871	0.399	0.460	0.521
3	Kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen (X4.3)	0.450	0.419	0.501	0.898	0.391	0.402	0.592
	Condition (X5)							
1	Pengembangan bisnis atau usaha (X5.1)	0.247	0.213	- 0.089	0.185	0.743	0.316	0.264
2	Ketidak stabilan harga pasar (X5.2)	0.229	0.053	0.063	0.252	0.700	0.196	0.139
3	Kondisi sosial ekonomi (X5.3)	0.397	0.391	0.323	0.574	0.911	0.500	0.411
	Manajemen Usaha (X6)							

No	Indikator	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
1	Nasabah memiliki prospek usaha kedepan (X6.1)	0.230	0.339	0.092	0.429	0.391	0.872	0.358
2	Mengawasi usaha nasabah secara langsung yang akan diberikan pembiayaan (X6.2)	0.401	0.312	0.240	0.462	0.431	0.840	0.289
3	Melakukan evaluasi dan mengecek perkembangan usaha setiap saat (X6.3)	0.189	0.225	0.028	0.317	0.314	0.680	0.229
	Pemberian pembiayaan Murabahah(Y)							
1	Tepat waktu dalam pembayaran angsuran Murabahah (Y1.1)	0.388	0.403	0.283	0.439	0.179	0.113	0.731
2	Tidak melakukan perpanjangan jangka waktu pembayaran angsuran pembiayaan (Y1.2)	0.555	0.627	0.347	0.599	0.370	0.358	0.873
3	apabila terlambat membayar angsuran maka akan dikenakan denda yang sudah ditentukan diawal kesepakatan (Y1.3)	0.444	0.456	0.357	0.522	0.340	0.322	0.799
4	Apabila mengalami keterlambatan membayar angsuran maksimal 3x dikatakan nasabah bermasalah (Y1.4)	0.478	0.473	0.325	0.521	0.334	0.373	0.824

Sumber: hasil penyebaran menggunakan M. Excel 2010

Hasil uji validitas diskriminan dengan menggunakan nilai *cross loading* diperoleh *loading faktor* pada kolom masing-masing variabel

(cetak tebal) merupakan nilai paling tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* variabel lainnya sehingga indikator dari masing-masing variabel *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4), *Condition* (X5), Manajemen Usaha (X6), dan Pembiayaan Murabahah (Y) telah memenuhi validitas diskriminan.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Diskriminan Menggunakan Akar AVE

No	Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
1	<i>Character</i> (X1)	0.854	0.525	0.314	0.516	0.389	0.340	0.583
2	<i>Capacity</i> (X2)	0.525	0.819	0.324	0.542	0.336	0.370	0.615
3	<i>Capital</i> (X3)	0.314	0.324	0.803	0.497	0.177	0.153	0.407
4	<i>Collateral</i> (X4)	0.516	0.542	0.497	0.881	0.479	0.506	0.649
5	<i>Condition</i> (X5)	0.389	0.336	0.177	0.479	0.790	0.473	0.386
6	Manajemen Usaha (X6)	0.340	0.370	0.153	0.506	0.473	0.802	0.372
7	pemberian pembiayaan <i>Murabahah</i> (Y)	0.583	0.615	0.407	0.649	0.386	0.372	0.808

Sumber: hasil penyebaran menggunakan M. Excel 2010

Hasil uji validitas diskriminan dengan menggunakan nilai akar AVE diperoleh nilai akar AVE (cetak tebal) lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar variabel laten, sehingga variabel *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4), *Condition* (X5), Manajemen Usaha (X6), dan pemberian Pembiayaan *Murabahah* (Y) telah memenuhi validitas diskriminan.

3) Uji Realibilitas Konstruk

Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$.

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
1	<i>Character</i> (X1)	0.816	0.889	0.730
2	<i>Capacity</i> (X2)	0.756	0.859	0.671
3	<i>Capital</i> (X3)	0.725	0.845	0.645
4	<i>Collateral</i> (X4)	0.856	0.912	0.776
5	<i>Condition</i> (X5)	0.716	0.831	0.624
6	Manajemen Usaha (X6)	0.722	0.842	0.643
7	pemberian pembiayaan <i>murabahah</i> (Y)	0.823	0.882	0.653

Sumber: hasil penyebaran menggunakan M. Excel 2010

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan nilai Composite Reliability dan nilai Cronbachs Alpha diperoleh nilai hasil uji memenuhi

kriteria pengujian lebih dari 0,70 sehingga setiap variabel *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4), *Condition* (X5), Manajemen Usaha (X6), dan pemberian Pembiayaan *Murabahah* (Y) telah memenuhi reliabilitas konstruk.

E. Pengujian Inner Model

Analisa inner model biasanya juga disebut dengan (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen. Dalam pengevaluasian inner model dengan PLS (*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Hasil pengujian inner model meliputi nilai koefisien determinasi (R-square).

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel bebas	Variabel terikat	R Square	R Square Adjusted
<i>Character</i> (X1), <i>Capacity</i> (X2), <i>Capital</i> (X3), <i>Collateral</i> (X4), <i>Condition</i> (X5), dan Manajemen Usaha (X6)	Pemberian Pembiayaan <i>Murabahah</i> (Y)	0.562	0.513

Sumber: data penelitian diolah (2021)

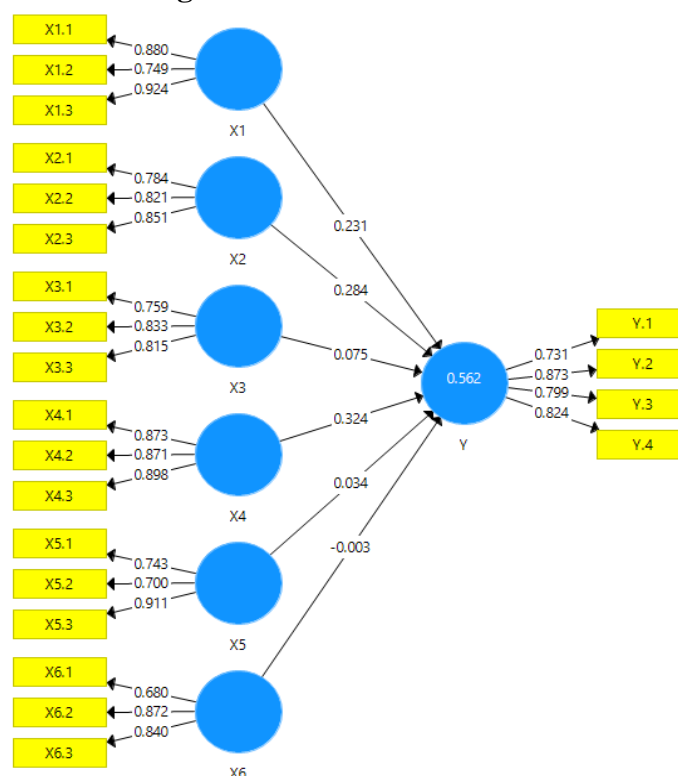
Hasil koefisien determinasi kontribusi antara *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4), *Condition* (X5), dan Manajemen Usaha (X6)

terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah* (Y) diperoleh nilai R square sebesar 0,562 yang artinya kontribusi terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah* (Y) dapat dijelaskan sebesar 56,2 persen oleh *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4), *Condition* (X5), dan Manajemen Usaha (X6), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

F. Pengembangan Model Penelitian

Berdasarkan pengujian model variabel laten dalam penelitian ini, dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen yaitu *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4), *Condition* (X5), dan Manajemen Usaha (X6), sedangkan variabel endogen yaitu Pemberian Pembiayaan *Murabahah* (Y). Model dikatakan baik bila pengembangan model hipotesis secara teoritis didukung oleh data empirik. Pengujian hasil analisis dengan *Partial Least Square* (PLS) dalam mengetahui pengaruh antar variabel secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Diagram Jalur Model Penelitian



G. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,960. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesa ADALAH H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$. Berdasarkan data empirik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis berdasarkan nilai koefisien jalur dan T-Statistik / P-value.

Tabel 4.8

Hasil Uji Hipotesis

No	Pengaruh	Koef. Jalur	T Statistics	P Values	Ket.
1	X1 -> Y	0.231	2.096	0.037	Signifikan
2	X2 -> Y	0.284	2.137	0.033	Signifikan
3	X3 -> Y	0.075	0.637	0.524	Tidak
4	X4 -> Y	0.324	2.091	0.037	Signifikan
5	X5 -> Y	0.034	0.307	0.759	Tidak
6	X6 -> Y	-0.003	0.024	0.981	Tidak

Sumber: data diolah (2021)

Hasil pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut:

H_{2a} : *Character* (X1) Berpengaruh Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan *Murabahah* (Y)

Hipotesis pengaruh *Character* (X1) terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,231 dengan nilai t

statistik sebesar 2,096 dan nilai signifikansi sebesar 0,037. Hasil tersebut menunjukkan nilai t statistik lebih dari t tabel ($t_{stat} > 1,960$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan *Character* (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* (Y), berdasarkan hasil tersebut maka H2_a yang menyatakan bahwa penilaian *character* berpengaruh terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*, diterima.

H2_b: *Capacity* (X2) Berpengaruh Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan *Murabahah* (Y)

Hipotesis pengaruh *Capacity* (X2) terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,284 dengan nilai t statistik sebesar 2,137 dan nilai signifikansi sebesar 0,033. Hasil tersebut menunjukkan nilai t statistik lebih dari t tabel ($t_{stat} > 1,960$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan *Capacity* (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah* (Y), berdasarkan hasil tersebut maka H2_b yang menyatakan bahwa penilaian *capacity* berpengaruh terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*, diterima.

H2_c: *Capital* (X3) Berpengaruh Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan *Murabahah* (Y)

Hipotesis pengaruh *Capital* (X3) terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,075 dengan nilai t statistik sebesar 0,637 dan nilai signifikansi sebesar 0,524. Hasil tersebut

menunjukkan nilai t statistik kurang dari t tabel ($t_{stat} < 1,960$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) sehingga dinyatakan *Capital* (X3) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah* (Y), berdasarkan hasil tersebut maka H_{2c} ditolak artinya bahwa penilaian *capital* tidak berpengaruh terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*.

H_{2a} : *Collateral* (X4) Berpengaruh Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan *Murabahah* (Y)

Hipotesis pengaruh *Collateral* (X4) terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,324 dengan nilai t statistik sebesar 2,091 dan nilai signifikansi sebesar 0,037. Hasil tersebut menunjukkan nilai t statistik lebih dari t tabel ($t_{stat} > 1,960$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan *Collateral* (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* (Y), berdasarkan hasil tersebut maka H_{2d} yang menyatakan bahwa penilaian *collateral* berpengaruh terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*, diterima.

H_{2e} : *Condition* (X5) Berpengaruh Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan *Murabahah* (Y)

Hipotesis pengaruh *Condition* (X5) terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,034 dengan nilai t statistik sebesar 0,307 dan nilai signifikansi sebesar 0,759. Hasil tersebut menunjukkan nilai t statistik kurang dari t tabel ($t_{stat} < 1,960$) dan nilai

signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dinyatakan *Condition* (X5) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah* (Y), berdasarkan hasil tersebut maka H2_e ditolak. yang menyatakan bahwa penilaian *condition* tidak berpengaruh terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*.

H2_f: Manajemen Usaha (X6) Berpengaruh Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan *Murabahah* (Y)

Hipotesis pengaruh Manajemen Usaha (X6) terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* (Y) diperoleh koefisien jalur sebesar 0,003 dengan nilai t statistik sebesar 0,024 dan nilai signifikansi sebesar 0,981. Hasil tersebut menunjukkan nilai t statistik kurang dari t tabel ($t \text{ stat} < 1,960$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dinyatakan Manajemen Usaha (X6) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah* (Y), berdasarkan hasil tersebut maka H2_f ditolak artinya bahwa penilaian manajemen usaha tidak berpengaruh terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Character* Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan

Dari hasil analisis data yang dilakukan pengaruh *Character* terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan menunjukkan bahwa t statistic $2,096 > 1,960$ t tabel dan nilai p -value $0,037 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *character* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*. Jadi, variabel *character* memiliki arah yang positif dan nyata terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*.

Jadi dengan adanya pengaruh positif antara *Character* terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah* maka dalam hal ini kegunaan analisis *Character* sangat diperlukan dalam penyaluran pembiayaan *murabahah* untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah, maka dari itu sifat atau watak, i'tikad dan komitmen pembayaran dapat diterapkan dengan baik untuk kelancaran pengembalian pembiayaan.

Secara teoritis, karakter merupakan salah satu faktor yang dominan sebab meskipun calon nasabah tersebut cukup mampu dalam menyelesaikan hutangnya kalau tidak mempunyai watak atau i'tikad yang baik tentu akan membawa kesulitan bagi pihak bank dikemudian hari.⁸⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik karakter seseorang maka semakin lancar pula dalam mengembalikan tanggungan pembiayaan yang diperolehnya.

⁸⁸ Veitzhal Rivai, *Islamic Financial Management*, 348.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian jurnal yang dilakukan oleh Siti Nur Amira Bt Muhammad dkk⁸⁹ yang menunjukkan bahwa resiko kredit dapat dikelola dengan baik dengan cara meningkatkan penggunaan daftar pemeriksaan data yang komperhensif terhadap karakter dan kinerja masa lalu debitur.

B. Pengaruh *Capacity* Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Capacity* terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan yaitu t statistic $2,137 > 1,960$ t tabel dan nilai *p-value* $0,033 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *capacity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*. Jadi, variabel *capacity* memiliki arah yang positif dan nyata terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*.

Dengan adanya pengaruh positif antara *capacity* terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah* maka dalam hal ini kegunaan analisis *capacity* sangat diperlukan dalam penyaluran pembiayaan *murabahah*, sebab penilaian ini bisa dijadikan tolak ukur seberapa jauh calon debitur mampu melunasi pinjamannya.

Dengan demikian, dalam penyaluran pembiayaan lembaga keuangan harus mengetahui secara pasti mengenai kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Sebab kemampuan keuangan calon nasabah merupakan hal yang sangat penting karena merupakan sumber utama dalam

⁸⁹ Siti Nur Amira Bt Muhammad dkk, *Islamic Credit Risk Management*, 318.

pembayaran pembiayaan. Apabila kemampuan keuangan calon nasabah semakin baik, maka kemungkinan untuk memenuhi kewajibannya kepada bank akan semakin baik pula. Dengan artian bahwa pembiayaan yang telah diberikan oleh lembaga keuangan dapat dipastikan akan dibayar sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditentukan.⁹⁰ Jadi manfaat dari analisis ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan calon nasabah dalam melunasi kewajibannya sesuai waktu yang sudah ditentukan dan disepakati dari hasil usaha yang diperolehnya.⁹¹

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ayu Tirtawati dkk⁹², yang menyatakan bahwa variabel *Capacity* 0,144, T- tabel signifikan 5% = 1,96, nilai t *Capacity* adalah 2,321 > 1,96. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Capacity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan realisasi kredit pada lembaga perkreditan desa se-Kecamatan Abiansemal.

C. Pengaruh *Capital* Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *capital* terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan yaitu t statistic 0,637 < 1,960 t tabel dan nilai *p-value* 0,524 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *capital* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*. Artinya semakin baik variabel *capital* tidak akan memiliki kontribusi terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_{2c} ditolak. Hal ini berarti *capital* tidak berkontribusi

⁹⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm. 121.

⁹¹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, hlm.81.

⁹² Ayu Tirtawati dkk, Pengaruh Kualitas Kredit, 51-63.

terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah* atau menjadi pertimbangan dalam memutuskan layak tidaknya suatu pemberian pembiayaan.

Menurut Bambang Riyanto *capital* dibedakan menjadi 2 bagian yaitu modal yang bersumber dari dalam (modal sendiri) dan modal yang bersumber dari luar (modal asing). Modal yang sumbernya dari dalam merupakan modal yang bersumber dari perusahaan itu sendiri atau bersumber dari pembagian baik itu dari peserta atau pemilik itu sendiri. Sedangkan yang dimaksud modal yang bersumber dari luar (modal asing) merupakan modal yang sumbernya berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara, bagi perusahaan hal ini tercatat sebagai utang yang harus dilunasi ketika tiba pada saatnya.⁹³

Namun, kenyataan dilapangan mengatakan bahwa *capital* dinilai tidak memberikan pengaruh terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah* karena bank tidak melihat calon nasabah dari segi *capital* karena *capital* dianggap bukan faktor utama terhadap pemberian pembiayaan *murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar, selain itu juga dapat disebabkan karena pihak BPRS Bhakti Sumekar memegang unsur kepercayaan yang menjadi salah satu unsur dalam pemberian pembiayaan *murabahah* terhadap calon debitur.

“*Capital* dianggap bukan menjadi faktor utama dalam melakukan penilaian pembiayaan, melainkan sebagai penopang untuk menentukan kemampuan (*capacity*) calon nasabah itu sendiri dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada bank. Meskipun besar modal yang dimiliki oleh calon nasabah pihak bank tetap akan menilai dari segi kemampuannya (*capacity*)”.⁹⁴

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Sukma Dewi Anggraini, Ira Widyastuti,⁹⁵ yang menyatakan bahwa nilai t hitung (0,438)

⁹³ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta:BPFE, 2001). 47

⁹⁴ Abbas, *wawancara* (Pamekasan, 15 Januari 2022).

⁹⁵ Dewi Aggraini, *Pengaruh Konsep 5C*, 170.

$< t \text{ tabel } (1,662) \text{ dan nilai sig } (0,662) > 0,1$ maka H_0 diterima yang artinya variabel *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit.

D. Pengaruh *Collateral* terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan

Dari hasil analisis data yang dilakukan pengaruh *Collateral* terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan menunjukkan bahwa $t \text{ statistic } 2,091 > 1,960$ $t \text{ tabel}$ dan nilai $p\text{-value } 0,037 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Collateral* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*. Jadi, variabel *Collateral* memiliki arah yang positif dan nyata terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*. Artinya semakin baik variabel *collateral* akan berpengaruh terhadap semakin baik kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*.

Jaminan merupakan hal yang sangat penting bagi bank dalam menyalurkan pembiayaan baik itu jaminan yang bersifat fisik maupun nonfisik, Penilaian terhadap *collateral* meliputi jenis, bukti kepemilikan dan status hukumnya . jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada bank hendaknya melebihi dari jumlah pembiayaan yang akan diberikan.⁹⁶ Dengan demikian lembaga keuangan tidak akan memberikan pembiayaan yang melebihi dari nilai agunan kecuali ada faktor lain diluar ketentuan itu. Lembaga keuangan perlu mengetahui minat dan harga terhadap agunan yang diserahkan oleh calon debitur, sebab apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan maka pihak bank

⁹⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 92.

mudah memeperjual belikan agunan tersebut karena apabila agunan lebih tinggi dari pembiayaan yang diberikan maka resikonya rendah.⁹⁷

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu jurnal yang dilakukan oleh Diah Ayu Dwi Wulandari,⁹⁸ yang menyatakan bahwa nilai koefisien regresi *collateral* mempunyai parameter positif sebesar 0,195 mempunyai arti bahwa semakin tinggi *collateral* yang dimiliki nasabah maka akan semakin tinggi pula bagi kreditur dalam memutuskan pemberian kredit kepada nasabah.

E. Pengaruh *Condition* terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan

Dari hasil analisis data yang dilakukan pengaruh *Condition* terhadap kelayakan pemberian Pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan menunjukkan bahwa t statistic $0,307 < 1,960$ t tabel dan nilai p -value $0,759 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Condition* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*. Artinya semakin baik variabel *condition* tidak akan berpengaruh terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2e ditolak.

Kondisi ekonomi merupakan penilaian yang digunakan oleh pihak lembaga keuangan dalam menganalisis calon debitur. Penilaian terhadap kondisi ekonomi nasabah dapat dilihat dari keadaan sosial ekonomi, kondisi usaha

⁹⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, 124.

⁹⁸ Dwi Wulandari, *Pengaruh Five C's of Credit*, 7.

nasabah serta keadaan lain yang mempengaruhi pemasaran sehingga dapat mempengaruhi kelancaran usaha calon debitur.⁹⁹

Namun, keadaan di lapangan menyatakan hal berbeda bahwasanya *condition* memiliki keterkaitan yang berbanding terbalik terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*. Pada dasarnya setiap lembaga keuangan mempunyai kebijakan tersendiri dalam melakukan analisis pembiayaan, pihak BPRS Bhakti Sumekar tidak mempunyai kriteria yang tinggi dalam penilaian *condition*, karena anggota nasabah melakukan pembiayaan *murabahah* digunakan sebagai modal usaha atau tambahan modal untuk usaha skala kecil dan menengah, bukan dalam skala perusahaan besar sehingga penilaian *condition* di BPRS Bhakti Sumekar dilakukan tidak terlalu menekan dan memberatkan anggota nasabah.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Rosyalina A. Patmanegara,¹⁰⁰ yang menyatakan bahwa variabel *Condition* memiliki nilai *p-value* $0,552 > 0,05$ sehingga *Condition* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murabahah* di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya.

F. Pengaruh Manajemen Usaha terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan

Dari hasil analisis data yang dilakukan pengaruh Manajemen Usaha terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan menunjukkan bahwa *t statistic* $0,024 < 1,960$ *t tabel* dan nilai *p-value* $0,981 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Manajemen

⁹⁹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,. 83.

¹⁰⁰ Rosyalina A. Patmanegara, *Pengaruh 5C Kepada Anggota Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Murabahah di KSPPS Muamalah Sejahtera Surabaya* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018).

Usaha memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*. Artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_{2f} ditolak.

Salah satu fungsi manajemen yaitu pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengawasan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁰¹

Menurut Situmorang dan Juhir pengawasan dibagi menjadi dua macam:

1. Pengawasan langsung (*on the spot*) ialah apabila pengawasan dilakukan sendiri secara langsung ke lapangan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan. Akan tetapi karena banyaknya tugas-tugas yang kompleks sehingga tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung dilapangan, karena itu sering pula digunakan pengawasan yang bersifat tidak langsung.
2. Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh, pengawasan ini dilakukan melalui secara tertulis maupun lisan.¹⁰²

Artinya manajemen usaha di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan tidak signifikan terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah* disebabkan pihak BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan melakukan pengawasan secara tidak langsung karena banyaknya tugas-tugas di lembaga tersebut.

Gunanya manajemen usaha dari bank adalah untuk memmantau usaha nasabah yang telah diberikan pembiayaan agar tidak terjadi pembayaran

¹⁰¹ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 45.

¹⁰² Situmorang, *Aspek Hukum Pengawasan Melekat dalam Lingkungan Aparatur Pemerintah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 73.

menunggak dikemudian hari. Apabila usaha yang dijalani nasabah mengalami kegagalan, pihak bank tidak mempunyai kewenangan untuk mengatur usaha yang sedang dijalankan nasabah, namun demikian, bank hanya bisa memberikan saran

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Nur Anisah,¹⁰³ yang menyatakan bahwa pengawasan pembiayaan (*monitoring*) berpengaruh tidak signifikan terhadap efektivitas pemberian pembiayaan pada KSPS BMT BIF Yogyakarta, berdasarkan hasil regresi diketahui nilai signifikansi sebesar 0,689 lebih besar dari 0,05 artinya semakin baik pengawasan pembiayaan (*monitoring*) maka tidak akan meningkatkan nilai efektivitas pemberian pembiayaan.

G. Pengaruh *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition* dan Manajemen Usaha Terhadap Kelayakan Pemberian Pembiayaan Murabahah di BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan

Pada tabel 4.7 terlihat bahwa hasil koefisien determinasi pengaruh *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4), *Condition* (X5), dan Manajemen Usaha (X6) terhadap kelayakan pemberian pembiayaan Murabahah (Y) diperoleh nilai R square sebesar 0,562 yang artinya pengaruh terhadap pemberian pembiayaan Murabahah (Y) dapat dijelaskan sebesar 56,2 persen oleh *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4), *Condition* (X5), dan Manajemen Usaha (X6), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat kelancaran pembiayaan yaitu para

¹⁰³ Nur Anisah, *Analisis Penilaian Prinsip 5C*.

pelaku kondisi ekonomi yang meliputi kebijakan pemerintah, politik dan budaya serta faktor ekonomi dan tingkat pendidikan yang mempengaruhi pola pikir dan sudut pandang seseorang, serta jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab nasabah dalam memenuhi kebutuhannya setiap hari juga dapat mempengaruhi terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan yang menjadi kewajiban debitur kepada bank.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Anisah¹⁰⁴ yang menunjukkan hasil penelitian bahwa *Character (X1)*, *Capacity (X2)*, *Capital (X3)*, *Collateral (X4)*, *Condition of Economy (X5)* dan Pengawasan Pembiayaan (*monitoring*) secara bersama-sama mempengaruhi terhadap efektivitas pemberian pembiayaan sebesar 94,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

¹⁰⁴ Nur Anisah, *Analisis Penilaian Prinsip 5C*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil pengujian hipotesis-hipotesis dan pembahasan sebagaimana dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Character* (X1), *Capacity* (X2), *Capital* (X3), *Collateral* (X4), *Condition* (X5), dan Manajemen Usaha (X6) memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* (Y), artinya *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, *Condition* dan Manajemen Usaha secara bersama-sama dapat mempengaruhi terhadap suatu kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah*.
2. Variabel *Character* (X1), *Capacity* (X2) dan *Collateral* (X4) secara masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* (Y), artinya apabila *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan) dan *Collateral* (jaminan) anggota semakin baik maka akan berpengaruh terhadap semakin layaknya pemberian pembiayaan *murabahah*, sedangkan variabel *Capital* (X3), *Condition* (X5) dan Manajemen Usaha (X6) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* (Y), artinya baik atau tidaknya *Capital* (modal), *Condition* (kondisi) anggota dan Manajemen Usaha tidak

akan mempengaruhi terhadap layak tidaknya suatu pemberian pembiayaan *murabahah*.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat dikemukakan implikasi teoritis, hasil penelitian mengenai kontribusi prinsip 5C, manajemen usaha terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *Murabahah* studi kasus di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan. Dari penelitian ini terdapat tujuh variabel bebas, satu variabel terikat dan tujuh hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka teori-teori yang mendasari diantaranya adalah sebagai berikut, penelitian yang dilakukan oleh Sukma Dewi Anggraini yang mengatakan “pengaruh konsep 5C memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit” dan dalam penelitian Izzati Choirini Mardhotillah menyatakan bahwa “kelayakan kredit di PD BPR Bank Daerah Lamongan menggunakan analisis 5C dan dengan analisis tersebut menyatakan bahwa sebagian besar debitur berhak menerima kredit”.

Dalam teori Ismail tujuan dilakukannya analisis pembiayaan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui atau menolak permohonan pembiayaan. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk meyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah.

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C. Penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan serta analisis yang mendalam terhadap calon nasabah, perlu dilakukan oleh bank syariah agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktik menunjukkan adanya hubungan antara konsep-konsep dan temuan-temuan hasil penelitian terdahulu. *Pertama*, dengan diterimanya hipotesis adanya kontribusi *character, capacity, capital, collateral, condition* dan manajemen usaha terhadap kelayakan pemberian pembiayaan *murabahah* dalam rangka meminimalisir pembiayaan bermasalah maka perlu dilakukan analisis secara mendalam terhadap nasabah yang melakukan permohonan pembiayaan *murabahah*.

C. Saran

Ada beberapa saran dari peneliti sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga keuangan syariah BPRS Bhakti Sumekar Cab. Pamekasan.

1. Bagi lembaga keuangan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan penelitian ini telah diuji berdasarkan teori-teori yang telah diyakini kebenarannya secara ilmiah, sehingga temuan ini diharapkan dapat menjadi tambahan masukan dan landasan dalam mengelola dan mengembangkan lembaga keuangannya untuk lebih maju terutama dalam menjalankan prinsip analisis 5C dan manajemen usaha guna meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005.
- A, Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012
- A, Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2006.
- Alfan, Undang Ahmad Kamaludin dan Muhammad. *Etika Manajemen Islam*. Bandung: CV Pusta Setia, 2010.
- Allawis, Syekh Abi Abdillah Abdus Salam. *Ibanatul Ahkam: Syarah Bulughul Maram*. Bairut: Darul Fikri, 2004.
- Anisah, Nur. "Analisis Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Pembiayaan (Monitoring) Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan Pada KSPS BMT BIF Yogyakarta". Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga , 2017.
- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis Cetakan Keempat*. Jakarta: Rineka, 2007.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani 2001.
- Anggraini, Sukma Dewi." Pengaruh konsep 5C Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Unit Usaha Simpan Pinjam KUD Karya Mukti Kuamang Kuning Muara Bungo". *Bussines Management Analysis Journal (BMAJ)*, 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Ariyanti, Rachmat Firdaus dan Maya. *Manajemen Perkreditan Bank Umum Teori Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung : Alfabeta, 2008.

- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Asiyah, Binti Nur, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta; KALIMEDIA 2015.
- Astuti, Murwatiningsih dan Windi. “Pengaruh Kemampuan Manajemen dan Karakteristik Usaha UKM Olahan Produk Salak di Kabupaten Banjarnegara”. *Management Analysis Journal*, 2016.
- Athoillah, M. Anton. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung; CV Pustaka setia, 2013.
- Ath-tabrani, Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy. *Mu'jam Al-Ausath*. Kairo: Dar-Al Haramain, 1415 H.
- Damodar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005
- Dendawijaya, Lukman *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Efendi, Mochtar. , *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Palembang: Universitas Sriwijaya, 2009.
- Firdaus, Muhamma *Ekonometrik Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara 2004
- Firdaus, Rachmat. Maya ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum Teori Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit*. Bandung : Alfabeta, 2008
- Ghazali, Imam, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 3* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Ghazali, Imam, *Structural Equation Modeling Metode alternatif dengan Partial Least Square* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006

- Hamonangan, “Analisis Penerapan Prinsip 5C dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan”. Jurnal Ilmiah MEA, 2020..
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014
- Iska, Syukri. *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Fikih Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar media Press, 2012.
- Jogiyanto, *Partial Least Square (PLS) Alternatif SEM dalam Penelitian Bisnis*, Yogyakarta:Penerbit Andi, 2009
- Karim, Adiwarmarman A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2006.
- Karim, Adiwarmarman A. *Seharah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004.
- Kasiram, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Martono, Nanang *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* , Bandung: PT Refika Aditama, 2011
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Mohammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2008
- Mudrajat, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN,2011

- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2006.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonesia, 2004.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Muhammad dkk, Siti Nur Amira. "Islamic Credit Risk Management in Murabahah Financing The Study of Islamic Banking in Malaysia". *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 2014.
- Nahrowi, *Analisis Ekonometrika dan Keuangan*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006.
- Oka dkk, Komang Wulan Lestari. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, penilaian 5C Kredit dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja". *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2015.
- Patmanegara, Rosyalina A. "Pengaruh 5C Kepada Anggota Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Murabahah di KSPPS Muamalah Sejahtera Surabaya" Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017.
- PT. BPRS Bhakti Sumekar, Profil Company BPRS (soft file)
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Riva'i dan Veitzal, *islamic Financial management, Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan praktis untuk lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*. Jakarta; Raajawali Press, 2008.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta:BPFE, 2001
- Said, Muh. *Pengantar Ekonomi Islam*. Pekanbaru: Suska Press 2008.

- Sholihin, Ahmad Ifham, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Siregar, Syofiyah *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* Jakarta: DKU Print, 2013
- Siregar, Sofyan *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Siregar, Syofian *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2004.
- Situmorang, *Aspek Hukum Pengawasan Melekat dalam Lingkungan Aparatur Pemerintah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Solihin, Ismail. *Pengantar Bisnis; Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sofyan, Amin, *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS dan Visual PLS*, Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung: CV. Alfabeta, 2006
- Suharno, *Analisa Kredit: Dilengkapi Contoh Kasus*, Jakarta: Djambatan, 2003
- Suharso, Puguh *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Fiskal Dan Praktis* Jakarta; indeks, 2009
- Sutedi, Adrian, *Perbankan Syariah: Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009
- Syathir dkk, A. "Financing Risk Measurement With Maqashid al-Sharia Qualitative Risk". *Jurnal ekonomi dan keuangan islam*, 2019.
- Syeh Abi Abdillah Abdussalam Allawis, *Ibanatul Ahkam: Syarah Bulughul Maram* Bairut: Darul Fikri, 2004

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Pamekasan : STAIN Press, 2012.

Tirtawati dkk, Ni Nyoman Ayu. “Pengaruh Kulaitas Kredit dan Pengaruh Prinsip 5C Terhadap Keputusan Realisasi Kredit Pada Lemmbaga Perkreditan Desa (Lpd) se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung”. *Warmadewa Economic Development Journal*, 2019.

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah* Bandung: CV Pustaka Setia, 2013

V. Wiratna Sejarweni, Endrayanto.. *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa’i. *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

Wulandari, Diah Ayu.” Pengaruh Five “C”s Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit pada BPR di Kota Semarang”. *Jurnal—Universitas Diponegoro Semarang*..

Zainuddin, Masyhuri dan M. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* . Bandung: PT Refika Aditama, 2011.

Zulkifli, Sunarto. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.

[https://www.jurnal.id/id/blog/2018-manajemen-bisnis-pengertian-perencanaan-dan-komponen-nya/tgl 27 januari 2020](https://www.jurnal.id/id/blog/2018-manajemen-bisnis-pengertian-perencanaan-dan-komponen-nya/tgl%2027%20januari%202020).

<http://bhaktisumekar.co.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Penelitian

1. Setiap pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya.
2. Jawablah semua pernyataan yang ada dengan baik dan benar menurut anda.
3. Berikan tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap benar
4. Masing-masing jawaban memiliki skor, dan tidak ada resiko terhadap jawaban yang dipilih

C. Pernyataan Kuesioner Penelitian

Keterangan pilihan jawaban

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

N: Netral

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

X1	CHARACTER	SS	S	N	TS	STS
1	Sebelum dilakukan pemberian pembiayaan, anggota bersedia untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan pihak bank					
2	Setelah pembiayaan diberikan, anggota bersedia mengelola usahanya dengan sebaik-baiknya					
3	Anggota bersedia membayar angsuran tepat pada waktunya					
X2	CAPACITY					
1	anggota mendapat pembiayaan apabila usaha yang dijalani telah berdiri minimal 1 tahun					
2	Tidak mengalami kesulitan dalam membayar angsuran					
3	Anggota sanggup mengusahakan pendapatan yang stabil agar dapat menyelesaikan angsuran					

	sampai lunas					
X3	CAPITAL					
1	Persentase keuntungan usaha diatas 20% dari pembiayaan yang diberikan					
2	Memiliki aset usaha pribadi berupa tanah, mesin-mesin atau barang usaha yang lain					
3	Memiliki tabungan atau simpanan di bank.					
X4	COLLATERAL					
1	Nilai jual barang yang diagunkan harus melebihi plafond pembiayaan					
2	Jaminan bersifat fisik atau non fisik seperti BPKB, deposito dll.					
3	Kepemilikan barang jaminan merupakan milik sendiri					
X5	CONDITION					
1	Bisnis atau usaha yang dijalani mengikuti kebutuhan saat ini					
2	Nasabah memiliki solusi jika terjadi ketidak stabilan harga pasar					
3	Kegiatan usaha yang dijalani tidak mengganggu masyarakat sekitar					
4	Kegiatan usaha berdiri di tempat strategis					
X6	MANAJEMEN USAHA					
1	Nasabah memiliki prospek usaha kedepan					
2	Mengawasi usaha nasabah secara langsung yang akan diberikan pembiayaan					
3	Melakukan evaluasi dan mengecek perkembangan usaha setiap saat					
Y	PEMBERIAN PEMBIAYAAN MURABAHAH					
1	Tepat waktu dalam membayar angsuran <i>murabahah</i>					
2	Tidak melakukan perpanjangan jangka waktu pembayaran angsuran pembiayaan					
3	apabila terlambat membayar angsuran maka akan dikenakan denda yang sudah ditentukan di awal kesepakatan					
4	apabila mengalami keterlambatan membayar angsuran maksimal 3x dikatakan nasabah bermasalah					

Lampiran 2

Uji Validitas

1. Character (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.456*	.716**	.845**
	Sig. (2-tailed)		.011	.000	.000
	N	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.456*	1	.576**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.011		.001	.000
	N	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.716**	.576**	1	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000
	N	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	.845**	.815**	.888**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Capacity (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.257	.281	.678**
	Sig. (2-tailed)		.170	.133	.000
	N	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.257	1	.530**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.170		.003	.000
	N	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.281	.530**	1	.793**
	Sig. (2-tailed)	.133	.003		.000
	N	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.678**	.795**	.793**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Capital (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.537**	.279	.795**
	Sig. (2-tailed)		.002	.136	.000
	N	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.537**	1	.435*	.822**

	Sig. (2-tailed)	.002		.016	.000
	N	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.279	.435*	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	.136	.016		.000
	N	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.795**	.822**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Collateral (X4)

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.712**	.698**	.882**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	.712**	1	.708**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
X4.3	Pearson Correlation	.698**	.708**	1	.908**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.882**	.898**	.908**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Condition (X5)

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.393*	.563**	.761**
	Sig. (2-tailed)		.031	.001	.000
	N	30	30	30	30
X5.2	Pearson Correlation	.393*	1	.707**	.848**
	Sig. (2-tailed)	.031		.000	.000
	N	30	30	30	30
X5.3	Pearson Correlation	.563**	.707**	1	.906**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000
	N	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.761**	.848**	.906**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Manajemen Usaha (X6)

Correlations

		X6.1	X6.2	X6.3	X6
X6.1	Pearson Correlation	1	.361*	.404*	.717**
	Sig. (2-tailed)		.050	.027	.000
	N	30	30	30	30
X6.2	Pearson Correlation	.361*	1	.581**	.834**
	Sig. (2-tailed)	.050		.001	.000
	N	30	30	30	30
X6.3	Pearson Correlation	.404*	.581**	1	.832**
	Sig. (2-tailed)	.027	.001		.000
	N	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	.717**	.834**	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

7. Pemberian Pembiayaan Murabahah (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.442*	.464**	.310	.714**
	Sig. (2-tailed)		.014	.010	.096	.000
	N	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.442*	1	.441*	.663**	.834**

	Sig. (2-tailed)	.014		.015	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.464**	.441*	1	.326	.740**
	Sig. (2-tailed)	.010	.015		.079	.000
	N	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	.310	.663**	.326	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.096	.000	.079		.000
	N	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.714**	.834**	.740**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

1. Character (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	3

2. Capacity (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.623	3

3. Capital (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.673	3

4. Collateral (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	3

5. Condition (X5)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	3

6. Manajemen Usaha (X6)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	3

7. Pemberian Pembiayaan Murabahah (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	4

Uji Deskripsi Variabel Penelitian

1. Character (X1)

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	20.0	20.0	20.0
	Setuju	23	38.3	38.3	58.3
	Sangat Setuju	25	41.7	41.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	3.3	3.3	3.3
	Netral	10	16.7	16.7	20.0
	Setuju	31	51.7	51.7	71.7
	Sangat Setuju	17	28.3	28.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	15	25.0	25.0	25.0
	Setuju	14	23.3	23.3	48.3
	Sangat Setuju	31	51.7	51.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

2. Capacity (X2)

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	22	36.7	36.7	36.7
	Setuju	8	13.3	13.3	50.0
	Sangat Setuju	30	50.0	50.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	11.7	11.7	11.7
	Netral	8	13.3	13.3	25.0
	Setuju	19	31.7	31.7	56.7
	Sangat Setuju	26	43.3	43.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	8.3	8.3	8.3
	Netral	12	20.0	20.0	28.3
	Setuju	20	33.3	33.3	61.7
	Sangat Setuju	23	38.3	38.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

3. Capital (X3)

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	8.3	8.3	8.3
	Netral	17	28.3	28.3	36.7
	Setuju	19	31.7	31.7	68.3
	Sangat Setuju	19	31.7	31.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.7	1.7	1.7
	Tidak Setuju	3	5.0	5.0	6.7
	Netral	26	43.3	43.3	50.0
	Setuju	17	28.3	28.3	78.3

Sangat Setuju	13	21.7	21.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	6.7	6.7	6.7
	Netral	17	28.3	28.3	35.0
	Setuju	17	28.3	28.3	63.3
	Sangat Setuju	22	36.7	36.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

4. Collateral (X4)

X4.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	10	16.7	16.7	16.7
	Setuju	18	30.0	30.0	46.7
	Sangat Setuju	32	53.3	53.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	15	25.0	25.0	25.0

	Setuju	11	18.3	18.3	43.3
	Sangat Setuju	34	56.7	56.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X4.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.7	1.7	1.7
	Netral	13	21.7	21.7	23.3
	Setuju	7	11.7	11.7	35.0
	Sangat Setuju	39	65.0	65.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

5. Condition (X5)

X5.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	19	31.7	31.7	31.7
	Setuju	23	38.3	38.3	70.0
	Sangat Setuju	18	30.0	30.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X5.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	8.3	8.3	8.3
	Netral	11	18.3	18.3	26.7
	Setuju	26	43.3	43.3	70.0
	Sangat Setuju	18	30.0	30.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X5.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	18.3	18.3	18.3
	Setuju	11	18.3	18.3	36.7
	Sangat Setuju	38	63.3	63.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

6. Manajemen Usaha (X6)

X6.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	6.7	6.7	6.7
	Netral	9	15.0	15.0	21.7
	Setuju	28	46.7	46.7	68.3
	Sangat Setuju	19	31.7	31.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X6.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	14	23.3	23.3	23.3
	Setuju	12	20.0	20.0	43.3
	Sangat Setuju	34	56.7	56.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

X6.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	16	26.7	26.7	26.7
	Setuju	14	23.3	23.3	50.0
	Sangat Setuju	30	50.0	50.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

7. Pemberian Pembiayaan Murabahah (Y)

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	10.0	10.0	10.0
	Netral	20	33.3	33.3	43.3
	Setuju	14	23.3	23.3	66.7
	Sangat Setuju	20	33.3	33.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	6.7	6.7	6.7
	Netral	15	25.0	25.0	31.7
	Setuju	19	31.7	31.7	63.3
	Sangat Setuju	22	36.7	36.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	22	36.7	36.7	36.7
	Setuju	10	16.7	16.7	53.3
	Sangat Setuju	28	46.7	46.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	20	33.3	33.3	33.3
	Setuju	11	18.3	18.3	51.7
	Sangat Setuju	29	48.3	48.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Uji Partial Least Square (PLS)

1. Uji Outer Model

a. Uji Validitas Konvergen

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1.1 <- X1	0.880	0.877	0.035	25.390	0.000
X1.2 <- X1	0.749	0.744	0.079	9.509	0.000
X1.3 <- X1	0.924	0.925	0.019	49.835	0.000
X2.1 <- X2	0.784	0.788	0.058	13.579	0.000
X2.2 <- X2	0.821	0.808	0.066	12.446	0.000
X2.3 <- X2	0.851	0.850	0.052	16.449	0.000
X3.1 <- X3	0.759	0.753	0.091	8.365	0.000
X3.2 <- X3	0.833	0.816	0.069	12.074	0.000
X3.3 <- X3	0.815	0.809	0.073	11.213	0.000
X4.1 <- X4	0.873	0.870	0.032	27.236	0.000
X4.2 <- X4	0.871	0.867	0.044	19.922	0.000
X4.3 <- X4	0.898	0.895	0.032	27.807	0.000
X5.1 <- X5	0.743	0.720	0.131	5.675	0.000
X5.2 <- X5	0.700	0.649	0.186	3.765	0.000
X5.3 <- X5	0.911	0.895	0.097	9.391	0.000
X6.1 <- X6	0.680	0.667	0.153	4.442	0.000
X6.2 <- X6	0.872	0.866	0.064	13.675	0.000
X6.3 <- X6	0.840	0.812	0.104	8.111	0.000
Y.1 <- Y	0.731	0.731	0.070	10.482	0.000
Y.2 <- Y	0.873	0.872	0.028	31.090	0.000
Y.3 <- Y	0.799	0.800	0.051	15.718	0.000
Y.4 <- Y	0.824	0.826	0.049	16.808	0.000

b. Uji Validitas Diskriminan

1) Cross Loading

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
X1.1	0.880	0.408	0.249	0.441	0.280	0.271	0.477
X1.2	0.749	0.305	0.250	0.356	0.373	0.320	0.360
X1.3	0.924	0.579	0.303	0.505	0.361	0.296	0.612
X2.1	0.370	0.784	0.253	0.385	0.285	0.479	0.507
X2.2	0.514	0.821	0.275	0.478	0.329	0.214	0.436
X2.3	0.420	0.851	0.270	0.473	0.224	0.214	0.556
X3.1	0.120	0.254	0.759	0.362	0.151	0.126	0.287
X3.2	0.377	0.401	0.833	0.405	0.123	0.169	0.325
X3.3	0.246	0.140	0.815	0.425	0.152	0.079	0.361
X4.1	0.415	0.476	0.392	0.873	0.473	0.476	0.596
X4.2	0.505	0.546	0.419	0.871	0.399	0.460	0.521
X4.3	0.450	0.419	0.501	0.898	0.391	0.402	0.592
X5.1	0.247	0.213	-0.089	0.185	0.743	0.316	0.264
X5.2	0.229	0.053	0.063	0.252	0.700	0.196	0.139
X5.3	0.397	0.391	0.323	0.574	0.911	0.500	0.411
X6.1	0.189	0.225	0.028	0.317	0.314	0.680	0.229
X6.2	0.230	0.339	0.092	0.429	0.391	0.872	0.358
X6.3	0.401	0.312	0.240	0.462	0.431	0.840	0.289
Y.1	0.388	0.403	0.283	0.439	0.179	0.113	0.731
Y.2	0.555	0.627	0.347	0.599	0.370	0.358	0.873
Y.3	0.444	0.456	0.357	0.522	0.340	0.322	0.799
Y.4	0.478	0.473	0.325	0.521	0.334	0.373	0.824

2) Fornell-Larcker Criterion

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
X1	0.854						
X2	0.525	0.819					
X3	0.314	0.324	0.803				
X4	0.516	0.542	0.497	0.881			
X5	0.389	0.336	0.177	0.479	0.790		
X6	0.340	0.370	0.153	0.506	0.473	0.802	
Y	0.583	0.615	0.407	0.649	0.386	0.372	0.808

c. Uji Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.816	0.878	0.889	0.730
X2	0.756	0.763	0.859	0.671
X3	0.725	0.733	0.845	0.645
X4	0.856	0.860	0.912	0.776
X5	0.716	0.857	0.831	0.624
X6	0.722	0.764	0.842	0.643
Y	0.823	0.840	0.882	0.653

2. Uji Inner Model

a. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.562	0.513

b. Uji Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0.231	0.220	0.110	2.096	0.037
X2 -> Y	0.284	0.297	0.133	2.137	0.033
X3 -> Y	0.075	0.098	0.119	0.637	0.524
X4 -> Y	0.324	0.294	0.155	2.091	0.037
X5 -> Y	0.034	0.034	0.111	0.307	0.759
X6 -> Y	-0.003	0.016	0.141	0.024	0.981

Lampiran 3



PEMBIAYAAN KOMERSIAL
Pembiayaan UKM Syariah

Diisi Petugas

No. Berkas

LEMBAR PERMOHONAN

DATA PEMOHON PERORANGAN

Nama Pemohon _____
 Nama Istri / Suami : _____
 Alamat Tempat Tinggal _____
 Alamat Tempat Usaha _____
 Nama Usaha _____
 Bidang Usaha _____
 Pekerjaan _____
 Jenis Kelamin : Pria Wanita (Pilihan beri tanda X)
 Umur : _____ Tahun
 No Telp : Rumah _____ No.HP _____
 Nama Ibu Kandung _____
 Besar Plafond Pembiayaan : Rp (_____)
 Jangka Waktu _____ : Bulan
 Tujuan Penggunaan Dana : _____

KELENGKAPAN DOKUMEN

Sebagai bahan pertimbangan PT. BPRS Bhakti Sumekar dengan ini saya lampirkan kelengkapan dokumen sebagai berikut :

- Foto Copy Kartu Tanda Penduduk Suami dan Istri (KTP) Pemohon dan Pemilik Jaminan
- Foto Copy Kartu Susunan Keluarga (KSK) Pemohon dan Pemilik Jaminan
- Foto Copy Surat Nikah Pemohon dan Pemilik Jaminan
- Foto Copy Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)
- Foto Copy Tanda Daftar Perusahaan / Tanda Daftar Industri (TDP/TDI)
- Foto Copy Nomor Pokok Wajib Pajak Pribadi (NPWP)
- Surat Keterangan Usaha dari Kepala Desa
- Foto Copy Jaminan (SHM / BPKB dan STNK)
- Surat Keterangan Kepemilikan Kendaraan dari Kepala Desa jika jaminan berupa kendaraan
- Gesek Nomer Rangka dan Nomer Mesin

Demikian permohonan ini saya buat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan saya memberi kuasa kepada PT. BPRS Bhakti Sumekar untuk memeriksa dan mencari informasi dengan adanya permohonan pembiayaan ini. Keputusan atas permohonan pembiayaan ini sepenuhnya menjadi kewenangan PT. BPRS Bhakti Sumekar untuk menolak atau menyetujui tanpa perlu mengemukakan alasan - alasannya sekaligus PT. BPRS Bhakti Sumekar tidak wajib untuk mengembalikan seluruh berkas permohonan pembiayaan ini kepada Pemohon.

Pamekasan, Tanggal -
Pemohon

- 20...

**NB. TANDA TERIMA BERKAS WAJIB
 DIBERIKAN KEPADA NASABAH**

(_____)

Potong disini

TANDA TERIMA BERKAS

telah diterima Berkas Permohonan Pembiayaan Komersial sebagai berikut :

Nama Pemohon :
 Alamat Pemohon :
 Pekerjaan :
 Bidang Usaha :
 No. Berkas :

TANGGAL DITERIMA	UNIT KANTOR	NAMA PETUGAS	TANDA TANGAN PETUGAS